

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH
RAMAH ANAK DI SMP IT INSAN CENDIKIA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SILVIE NURVIANA

NIM : 2003016094

FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvie Nurviana
NIM : 2003016094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI
SMP IT INSAN CENDIKIA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6
September 2024
Pembuat Pernyataan,



Silvie Nurviana
NIM. 2003016094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP
IT Insan Cendikia Semarang

Penulis : Silvie Nurviana

NIM : 20030166094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam


Semarang, 1 Oktober
2024

DEWAN PENGUJI

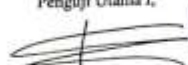
Ketua Sidang/Penguji,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang/Penguji,


Dr. Hj. Fibris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I,


Dr. Mukhammad Satkan, S.Ag. M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama II,


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 6 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP IT INSAN CENDIKIA SEMARANG
Nama	: Silvie Nurviana
NIM	: 2003016094
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Sifa Muthohar, M.Ag
NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak DI SMP IT Insan Cendikia**
Penulis : Silvie Nurviana
NIM : 2003016094

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ¹ implementasi sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang dan ² Strategi Guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP IT Insan Cendikia Semarang. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP IT Insan Cendikia merupakan sekolah yang terdeklarasikan sebagai sekolah ramah anak dengan dengan ¹ konsep sekolah ramah anak yaitu *pertama* anti kekerasan, *kedua* tanpa diskriminasi, *ketiga* kepentingan yang terbaik bagi anak, *keempat* menghargai pendapat anak dalam implementasi prinsip tersebut peneliti melihat melalui sudut pandang kebijakan sekolah, kurikulum, manajemen peraturan sekolah, sarana prasarana dan lingkungan serta komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan peserta didik satu sama lainnya.

² Strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang dengan berbagai strategi. Sebagai berikut *pertama* strategi langsung dan tidak langsung, *kedua* strategi pembelajaran interaktif, *ketiga* strategi pembelajaran melalui pengalaman, *keempat* strategi pembelajaran mandiri, *kelima* strategi mengubah paradigma bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, *keenam* strategi Pendidikan islam yang humanis, *ketujuh* pembiasaan sikap inklusif, *kedelapan* dengan memanfaatkan materi ajar yang sesuai dengan sekolah ramah anak. Dalam strategi guru PAI mewujudkan sekolah ramah dan implementasinya di SMP IT Insan Cendikia Semarang keduanya saling berkaitan dan menyesuaikan prinsip-prinsip konsep sekolah ramah anak.

Kata kunci: Sekolah ramah anak, Guru PAI.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTO HIDUP

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim)
adalah bernilai sedekah bagimu”
(H.R. Tirmidzi)

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang*" ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan sebagai bentuk partisipasi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PAI, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan PAI, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., yang telah mengayomi, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag, yang telah memberikan waktu, sumbangan pemikiran, serta bimbingan yang sangat berharga sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Wali Studi, Ibu Dr.Hj. Nur Asiyah, M.S.I, yang telah membekali ilmu pengetahuan, dan melayani dengan tulus hati selama menempuh studi sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Bapak Aproni, S.PD, dan Bapak M. Nadzif selaku guru PAI. Serta jajaran guru lainnya dan tenaga kependidikan SMP IT Insan Cendikia Semarang yang telah memberikan izin penelitian, membantu serta mendukung selama proses penelitian
7. Kedua orang tua beserta keluarga, Bapak Ahmad Muhtarom dan Ibu Sukarmi, serta kedua kakak saya Salma Diah Pumitasari dan Sania Rihadatul Aisy, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan arahan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
8. Teruntuk Bapak penyebrang jalan di pagi hari yang telah membantu memudahkan penulis dalam perjalanan menuju kampus UIN Walisongo Semarang
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas C, PLP, dan KKN angkatan 2020, beserta seluruh keluarga besar, SEMA-F FITK, HMJ PAI, PMII Rayon Abdurrahamn Wahid, Geng12 yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama menempuh studi di bangku perkuliahan.
10. Serta Terima Kasih Kepada Lagu-Lagu Hindia yang sudah menemani, memotivasi masa-masa sulit penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan berkah dan manfaat bagi para penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 September 2024

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Silvie' with a horizontal line underneath. Below the signature, the name 'Silvie' is printed in a small, sans-serif font.

Silvie Nurviana

NIM. 2003016094

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTO HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II SRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK	10
A. Strategi Guru PAI.....	10
B. Sekolah Ramah Anak.....	18
C. Prinsip – Prinsip Sekolah Ramah Anak.	22
D. Stretegi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak	35

E. Kajian Pustaka.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan waktu penelitian.....	44
C. Fokus penelitian	45
D. Teknik pengumpulan data	45
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Gambaran Umum	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Visi Misi dan Program Unggulan di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia 52	
3. Tata Tertib dan Sanksi Peserta Didik SMP IT Insan Cendikia Semarang 53	
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Analisis Data.....	82
1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.....	82
2. Strategi guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak.....	100
D. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

LAMPIRAN.....121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 2 Pedoman Observasi	131
Lampiran 3 Dokumentasi	135
Lampiran 4 Tata Tertib Sekolah.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi dalam berkehidupan dan memberikan kemajuan bagi manusia, Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering disebut pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).¹ Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Sudah sepantasnya anak-anak yang ada Indonesia memiliki sisem pendidikan yang merata sesuai dengan komitmen pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan dapat dinilai berhasil apabila dapat dilihat dengan perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia

¹ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2.

mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, Sedangkan keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan dari tempat penyelenggaraan lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah.

Didalam sekolah juga terjadi interaksi antara guru dengan murid didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar.maka dari itu peting bagi seorang memiliki strategi ketika di sekolah didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.² jadi dapat disimpulkan strategi guru merupakan usaha seorang guru ketika dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi aktif dan efektif.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah orang tua. Di dalam sekolah anak mendapatkan pendidikan formal dan in formal. Bagi anak sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tapi juga merupakan tempat berkumpul, bersosialisai, bermain dan berkreasi. Didalamnya juga terjadi interaksi antara guru dengan

² Roestiyah. N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 1

murid didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Selain itu anak juga dapat melakukan kegiatan yang mampu menuang bakat minatnya. Sekolah juga merupakan tempat menambah pengalaman. Lebih khusus lagi, sekolah membimbing setiap siswa untuk menemukan jati dirinya melalui beragam ilmu yang diterimanya, pengalaman yang dimilikinya dalam mempelajari ilmu tersebut, dan penanaman akhlak mulia. Segala permasalahan dapat diselesaikan dengan ilmu, mengatasi kesulitan dengan pengalaman, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan diterima masyarakat.

Oleh hal itu sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk behasil mencetak peserta didiknya yang bermutu, sehingga seharusnya sekolah memahami kebutuhan peserta didik dan hak-hak para peserta didik. Lingkungan yang nyaman serta aman merupakan salah satu kebutuhan yang sangat perlu di perhatikan oleh lembaga pendidikan, anak juga sepatasnya mendapatkan hak pendidikan yang aman dan jauh dari kekerasan sebagaimana komitmen pemerintah dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak pasal I N0 33 pasal 54 ayat 1 bahwa “ anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis kejahatan seksual, dan kejahatan lainya yang dilakukan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan ari tindakan fisik, psikis kejahatan seksual, dan kejahatan lainya yang dilakukan pendidikan, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan atau masyarakat”.

Namun pada faktanya sampai saat ini komitmen pemerintah tersebut belum berjalan baik, adanya tindak kekerasan pada peserta didik dan para pengajar masi sering terjadi bahkan hal ini kerap terjadi di lingkungan di sekolah, Saat ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan kekerasan terhadap anak yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2021) bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap anak dari tahun 2019 sebanyak 4.369 kasus meningkat di tahun 2020 menjadi 6.519 kasus. Kasus tertinggi di tahun 2020 yaitu pada bidang keluarga dan pengasuhan alternatif sebanyak 1.622 kasus, disusul bidang pendidikan sebanyak 1.567 kasus³. Permasalahan ini sudah memasuki taha memperhatikan hal ini dapat buktikan dengan belakangan ini kerap terjadi kasus perundungan bahkan sampai tahap kekerasan yang dapat mengancam para para korban yang beredar di media massa, dari data FSGI perundungan yang terjadi di satuan pendidikan selalama januari hingga juli 2023, SD 25%, SMP 25%, SMA 18,75%, SMK 18,75%, MTS 6,25%, Pondok pesantren 6,25%,⁴ Pelaku kekerasan pada anak bisa dibagi menjadi tiga. Pertama, orang tua, keluarga, atau orang yang dekat di lingkungan rumah. Kedua, tenaga kependidikan yaitu guru dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah seperti *cleaning service*, tukang kantin, satpam, sopir antar jemput yang disediakan sekolah. Ketiga, orang yang tidak dikenal. Kekerasan justru

3 Arrum Aisyah(2022), Analisi Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Kebijakan Dalam Pencegahanya di Kabupaten Kulon Progo: Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 11 (4),hl 88

4 “Bullying Di Sekolah Kian Mewabah” tvone, Apa Kabar Indonesia, November 05,2023

sering terjadi di tempat yang selama ini di anggap surga bagi anak -anak yaitu rumah dan sekolah⁵

Semakin maraknya kasus kekerasan dan sekolah yang tidak dapat menjamin rasa aman dan nyaman para peserta didik, hal ini bertentangan dengan firman Allah dalam surat Al -Isra ayat 31 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنْ قَتَلْتَهُمْ كَانَ خِطَاً كَبِيرًا

Artinya : Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar. Al-Isrā' [17]:31.

Ayat tersebut memberikan penjejelasan yang tegas terkait pemenuhan hak dasar anak-anak serta perlindungan kepada mereka. Menangani persolaan ini pemerintah dengan beberapa kemeterian yan ada di Indonesia telah bekerjasama dalam merancang program sekolah ramah anak. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, berakhlak mulia dan selalu cinta tanah air. Sekolah Ramah Anak di parkasai oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Permen Nomor 8 Tahun 2014 Program sekolah ramah anak ini sudah di sosialisasikan kepada lembaga pendidikan Indoneisa. Sekolah diharapkan melaksanakan pembelajaran yang

⁵ Palupi Annisa Auliani, “Indonesia Darurat Kekerasan Pada Anak”, dalam KOMPAS edisi Rabu, 7 Mei 2014

berkualitas, sarana prasarana memadai dan sumber daya yang berkualitas, baik dengan meningkatkan kualitas guru, moral, komitmen, status, pendapatan dan penghargaan, sehingga hasil pembelajaran akan berkualitas.⁶

SMP IT Insan Cendikia merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang telah memiliki predikat sekolah ramah anak. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama swasta bernuansa ke-Islaman dibawah naungan Yayasan Muslim Pendidikan Indonesia. Salah satu strategi mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia kota Semarang yaitu dalam dilihat dari beberapa visi yang ada di sekolah ini yaitu mewujudkan kehidupan sekolah yang islami dan menyelenggarakan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dilihat dari visi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang. Dalam hal ini peneliti menyoroti sesuai bidang yang dimiliki yaitu pendidikan agama Islam dengan demikian peneliti mencoba menitikberatkan strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Guru merupakan contoh (*role model*), pengasuh dan penasihat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa guru memiliki

⁶ Rahmawati, A. T. H. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76

peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak bagi peserta didik dan lingkungan sekolah, dalam peran ini memiliki perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruangnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Walaupun di luar jam sekolah, Guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Agama yang melekat kepada diri guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata kepada masyarakat.

Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah akan menjadi sangat penting mengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berbasis agama Islam. Selain itu, juga karena penerapan program sekolah ramah ini perlu mengkolaborasi dengan nilai-nilai keagamaan yang telah dibangun terlebih dahulu di sekolah ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang?

2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kemudian tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang
 2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan khasanah keilmuan pengetahuan serta. Memberikan kontribusi bagi Lembaga pendidikan serta para masyarakat mengenai Strategi Guru PAI dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam Mewujudkan sekolah Ramah Anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Intansi Pendidikan

Dapat Menjadikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Memberikan wawasan dan informasi terkait Strategi seorang guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di lingkungan sekolah

c. Bagi Peserta Didik

Berbagi pengetahuan kepada para peserta didik mengenai pentingnya Sekolah Ramah Anak serta Strategi Guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah, sehingga peserta didik diharap menjadi lebih menjaga dan merasa nyaman serta aman di lingkungan sekolahnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memeberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan serta dapat menjadi bekal ketika menjadi seorang pendidik sehingga mampu memiliki strategi dalam mewujudkan sekolah ramah anak di lingkungan sekolah.

BAB II

SRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

A. Strategi Guru PAI

Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Strategi adalah pola umum mengenai keputusan dan tindakan, Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *Agos* (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*To Plan Actions*).⁷ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”⁹ Strategi biasanya sering dihubungkan dengan peperangan,

⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal 3
⁸ Noeng Muhajir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139

⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5

penjualan agar dapat mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Strategi adalah kegiatan yang wajib dikerjakan oleh guru maupun peserta didik yang tujuannya untuk tercapainya pembelajaran efektif dan efisien.¹⁰

Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya Dasim Budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.¹¹ Berikutnya pernyataan dari Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹² Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Strategi dan metode tentunya berbeda, pengertian dari metode sendiri merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹³ Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu,

¹⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet 1, hal, 129

¹¹ Dasim Budimansyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

¹² Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal.61

¹³ Siti Nurhasanah dkk, Stregegi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal. 21-22

sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Kemudian pengertian dari guru pendidikan agama islam menurut para ahli yaitu, “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.¹⁴ Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing¹⁶ Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹⁷ Syaiful Bahri

¹⁴ Anissatul Mufarokah, Strategi dan model-model pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) hlm. 1

¹⁵ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291

¹⁶ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

¹⁷ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Hampir sama dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁹ Zakiyah Drajat juga mengungkapkan guru sebagai sebuah profesi dengan kepribadian dan semangat yang besar secara keseluruhan, karena dapat menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dzakiyh Drajat menggambarkan keibadian guru sebagai berikut: “Semua guru, baik disengaja maupun tidak, harus memiliki kepribadian yang meneladani dan meneladani siswa.”²⁰

Dalam implementasinya guru memiliki beberapa jenis strategi dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Staretgi pembelajaran langsung dan tidak langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi berpusat pada guru yang paling umum digunakan. Strategi ini meliputi metode ceramah, soal didaktik, latihan soal, dan latihan demonstrasi. Strategi ini efektif

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32

¹⁹ A. Qodri A Azizy, Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)

²⁰ Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Pendidikan Tidak Langsung) Pembelajaran tidak langsung ini mengacu pada bentuk partisipasi siswa tingkat lanjut dalam melakukan observasi, menyelidiki, menarik kesimpulan berdasarkan data, atau membuat hipotesis. Dalam pembelajaran, peran guru bergeser dari instruktur menjadi fasilitator, pendukung dan sumber daya pribadi, dengan guru merancang lingkungan belajar dan memberikan kesempatan partisipasi siswa dengan memberikan umpan balik bila memungkinkan. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber manusia²¹

b. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan Saling berbagi di antara peserta didik dan dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif di dalamnya terapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.²²

c. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

11- 12

²¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), h.

²² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12.

Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar, guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil²³.

Demikian beberapa pengertian guru dan strategi guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam²⁴“Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar

²³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12

²⁴ Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 16

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”²⁵

Dari pemaparan tersebut ilmu agama sangatlah penting diterapkan di dunia pendidikan karena ilmu agama adalah salah satu upaya dalam pembentukan tingkah laku menjadi lebih baik dalam pembelajaran ilmu agama islam biasanya di satuan pendidikan terdapat pendidikan Agama Islam.

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama, oleh karena itu diharapkan adanya pendidikan agama islam di sekolah dapat menjadi wadah yang tepat bagi siswa yang beragama islam dapat menjadikan pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan

²⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75.

²⁶ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT²⁷ Kompetensi Guru PAI terdiri dari 5 (lima) macam :

- a. Kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan kualitas psikologis, misalnya sabar, tanggung jawab, cerdas, disiplin, memiliki keimanan dan ketaqwaan, jujur dll.
- b. Kompetensi Sosial, yang berkaitan dengan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, mampu komunikasi dengan baik, menghargai, menghormati, toleransi, memahami perbedaan dll.
- c. Kompetensi Pedagogik, yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, misalnya kemampuan menjelaskan materi, menggunakan metode, menggunakan sarana, mengelola kelas, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan membangkitkan motivasi belajar, melaksanakan evaluasi, dll.
- d. Kompetensi Profesional, yang berkaitan dengan pemenuhan persyaratan administrasi yang ditentukan dan penguasaan materi yang berkaitan dengan profesinya. Misalnya, telah memiliki gelar sarjana (S1), memiliki wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam.
- e. Kompetensi Religiusitas yang berkaitan dengan keterampilan.

²⁷ Zuhairini. Metodologi Pendidikan agama,,(Surabaya: Ramadani, 1993),hlm. 45.

memberikan pencerahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam yang santun dan damai (rahmatan lil'alamiin) kepada peserta didik maupun masyarakat²⁸

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al- Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. 16 Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁹

Banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan mengenai pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajarkan pelajaran etika, Al-Quran dan Hadits, Fiqih atau Sejarah. Misi sekolah adalah melatih siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu kepada siswa, ahli mata pelajaran metode belajar dan mengajar mata pelajaran ini. Selain menjadi teladan bagi murid-muridnya.

B. Sekolah Ramah Anak

Sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia sekolah berarti bangunan

²⁸ Saekan Muchith, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI Berbasis Moderasi Beragama*, Makasar, Nas Media Indonesia, 2022

²⁹ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁰ Perkataan “sekolah” berasal dari istilah Yunani “schola” yang artinya waktu luangnya untuk berdiskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal. Tirtarahardja dan La Sulo menyebutkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi anak, untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam mencapai tujuan nasional. Suwamo menyebutkan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga. Menurut Webster sekolah merupakan tempat atau institusi atau lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan.³¹ Dari beberapa konsep sekolah yang telah dikemukakan, sekolah adalah sekolah yang dirancang khusus untuk memberikan pelayanan dan melaksanakan proses sosialisasi atau pendidikan untuk mempersiapkan manusia menjadi warga negara individu, masyarakat, bangsa, dan dunia yang merupakan sarana atau lembaga pendidikan formal yang dirancang masa depan.

Pendidikan formal (sekolah) menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas, termasuk umat Islam. Dalam hal ini, sekolah harus dapat dikelola, dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Persada)

³¹ Nanang Purwanto. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu, h. 77.

sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (*output*) secara optimal.³² Sekolah, sebagai lembaga pendidikan sosial, dapat disebut sebagai organisasi jika mereka memiliki struktur kepemimpinan yang jelas, program yang jelas, dan tujuan yang jelas.yang formal. Pada akhirnya, tujuan sekolah bergantung pada tujuan yang dibutuhkan masyarakat. Sekolah mengajarkan nilai-nilai dan standar masyarakat umum. Dengan peran seperti itu sekolah berfungsi dalam mengembangkan kecerdasan otak, memberikan pengetahuan, pembentukan spesialisasi, efisiensi pendidikan dan pembelajaran, tempat sosialisasi, tempat tranmisi kultural, dan sebagai kontrol sosial pendidikan.³³ UNICEF dalam : *Innocenty Research* dalam kata ramah anak (CFC) ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak mendefinisikan ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melihat anak remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan anak.³⁴

Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas,

³² Kompri. (2015).Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta : Ar- Ruzz Medan, h. 28.

³³ Kompri. (2015).Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Medan, h.80-87

³⁴ Asrorun Ni'am Sholeh, Panduan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 203

terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa.³⁵ Sekolah ramah anak (SRA) adalah bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal yang aman, bersih, sehat, dan berbudaya yang menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak dan melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi dan tindakan tidak adil lainnya serta mendukung keterlibatan anak dalam proses perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan yang berkaitan dengan memberikan hak dan perlindungan anak di pendidikan³⁶

Sekolah yang ramah anak adalah gagasan yang terbuka, menurut Kristanto. Hal ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologi siswa. Menceritakan kebiasaan belajar yang sesuai dengan keadaan kejiwaan anak yang alami³⁷ Satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sekolah ramah anak adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif, bebas mengungkapkan pendapat, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Alfina dan Anwar,

³⁵ Mami Hajaroh, *Kebijakan Sekolah Ramah Anak* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 15

³⁶ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016)

³⁷ Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak, SD IT Ihsan Cendikia*, ISSN: 2527-8231, Volumen, 1, No.2, Desember 2016, hlm.143

2020). Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindungi, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

C. Prinsip – Prinsip Sekolah Ramah Anak.

Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak terdapat beberapa prinsip sebagai berikut³⁸ :

1. Prinsip Tanpa Kekerasan

a. Kebijakan

- 1) Adanya kebijakan di tingkat nasional, provinsi dan daerah serta kebijakan sekolah yang jelas, rinci dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi kekerasan.
- 2) Adanya struktur dan apratur khusus yang bertugas menyosialisasi, mencegah dan menangani kekerasan di dunia Pendidikan.
- 3) Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang tidak yang tidak melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan secara serius atau melakukan pembiaran terhadap terjadinya kekerasan
- 4) Ada atau tidaknya kekerasan di sekolah menjadi salah satu dan akreditasi sekolah

³⁸ Berthomeus jawa baga dkk, *Sekolah Ramah Anak* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hl 5-13

b. Kurikulum

- 1) Memastikan tidak adanya buku pelajaran yang memuat nilai-nilai permisif terhadap kekerasan
- 2) Ada nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas
- 3) Menjadikan karakter antikekerasan sebagai salah satu aspek penilaian

c. Manajemen Dan Peraturan Sekolah

- 1) Adanya penanaman nilai antikekerasan yang dilakukan secara kontinu dan sistematis oleh manajemen sekolah, yang diikuti oleh keteladanan para guru.
- 2) Sekolah memiliki aturan yang jelas tentang bentuk-bentuk konsekuensi pelanggaran yang tidak menggunakan cara kekerasan, dan memastikan hal itu dilakukan oleh para guru.
- 3) Ada pemahaman bersama yang diikat dengan kesepakatan bersama di antara seluruh keluarga besar sekolah, termasuk orangtua untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun.
- 4) Ada sarana pengaduan baik secara langsung menggunakan sarana konvensional (seperti kotak pengaduan) maupun alat telekomunikasi yang melindungi korban dan pelapor kekerasan dan adanya respons cepat atas setiap pengaduan.

- 5) Ada tenaga khusus yang bertugas memonitor, mencegah, dan menangani kekerasan yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 - 6) Ada mekanisme dan upaya khusus dari sekolah untuk memastikan tidak adanya geng kekerasan yang melibatkan peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 - 7) Ada sanksi bagi pelaku kekerasan yang bersifat edukatif dan menimbulkan efek jera.
 - 8) Ada pembekalan bagi para guru tentang kekerasan dan dampaknya bagi anak, serta bentuk-bentuk sanksi dan pendisiplinan yang edukatif, efektif, dan tanpa kekerasan.
 - 9) Sekolah proaktif memberitahu orangtua jika terjadi kekerasan, baik anak sebagai korban maupun pelaku.
 - 10) Sekolah tidak menutup mata atau melepaskan tanggung jawab jika terjadi kekerasan yang melibatkan peserta didiknya di luar lingkungan sekolah.
 - 11) Menjadikan perilaku antikekerasan sebagai ukuran penilaian dalam rapor peserta didik.
 - 12) Komite sekolah memahami prinsip-prinsip dan implementasi pendidikan tanpa kekerasan baik di sekolah maupun di rumah dan berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif antara anak dan pihak sekolah
- d. Sarana, Prasarana, Dan Lingkungan

- 1) Lingkungan sekolah, kelas, penataan kursi belajar hendaknya memberikan ruang gerak yang cukup sehingga mengurangi potensi gesekan fisik.
 - 2) Ada slogan maupun tulisan yang mudah diingat dan masuk ke alam bawah sadar yang ditempel di tempat-tempat strategis.
 - 3) Ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan para penjual jajanan untuk ikut mendukung perilaku antikekerasan dan menolak setiap upaya keterlibatan mereka dalam kekerasan.
 - 4) Lingkungan sekitar dijadikan mitra yang ikut mencegah, mengawasi, dan melaporkan jika terjadi tindakan kekerasan.
- a. Komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangkukepentingan dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya.
- 1) Tidak ada kekerasan, senioritas, dan perpeloncoan dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah).
 - 2) Tidak ada hukuman yang mengandung kekerasan baik fisik, psikis, maupun seksual yang dilakukan oleh guru, sekalipun untuk tujuan pendisiplinan.
 - 3) Terwujudnya sensitivitas di kalangan peserta didik, guru, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya saling mengingatkan jika ada yang berkata atau berbuat kekerasan.
 - 4) Tidak adanya pola pikir yang menganggap kekerasan sebagai hal yang lumrah.

2. Prinsip Tanpa Diskriminasi

a. Kebijakan

- 1) Adanya kebijakan di tingkat nasional, provinsi, dan daerah serta kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi diskriminasi.
- 2) Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas menyosialisasi, mencegah, dan menangani diskriminasi dalam berbagai bentuk diskriminasi.
- 3) Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang terbukti melakukan praktik diskriminatif

b. Kurikulum

- 1) Memastikan tidak adanya buku pelajaran yang memuat nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi atas dasar apapun, tidak memuat unsur SARA, gender dan status sosial, serta ekonomi dan kesehatan.
- 2) Ada kurikulum dan metode yang secara kuat mampu menumbuhkan jiwa toleransi, penghargaan atas keragaman dan empati terhadap kelompok yang mendapatkan perlakuan diskriminasi

- c. Manajemen dan peraturan sekolah
- 1) Tidak ada diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan keadaan orangtua maupun keadaan anak dalam berbagai bentuknya.
 - 2) Pelayanan pendidikan dan aturan sekolah menjamin kesetaraan perlakuan, kesetaraan akses, dan pemerataan manfaat terhadap semua peserta didik dalam semua proses pendidikan.
 - 3) Sekolah memiliki aturan dan mekanisme pencegahan dan penanganan yang cepat atas setiap tindakan diskriminatif, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi.
 - 4) Sekolah tidak melakukan dan melarang setiap kegiatan, termasuk atas nama peningkatan prestasi seperti les, yang berpotensi menimbulkan sikap diskriminasi.
 - 5) Komite sekolah tidak berubah fungsi menjadi sarana eksploitasi orangtua peserta didik atas nama sumbangan pendidikan atau perhatian kepada guru yang berakibat adanya perlakuan tidak adil terhadap peserta didik yang orangtuanya tidak bisa memberikan sesuatu sebagaimana orangtua peserta didik yang lain.
- d. Sarana, Prasarana, dan lingkungan
- 1) Tidak ada perbedaan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam setiap kelas.

- 2) Sarana dan prasarana yang ada bisa diakses dan dimanfaatkan semua peserta didik secara adil dan merata.
- e. Komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik, dan antarpeserta didik.
- 1) Tidak ada diskriminasi pelayanan pendidikan terhadap peserta didik karena keadaan orangtua maupun anak dalam bentuk apapun, seperti alasan agama, keyakinan, pandangan dan sikap politik, suku, warna kulit, status ekonomi, status sosial, dan status kesehatan orangtua atau keadaan fisik dan kecerdasan akademik anak.
 - 2) Terwujudnya sensitivitas di kalangan peserta didik, guru, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya toleransi dan saling menghormati terhadap adanya perbedaan dan kesadaran untuk tidak berkata dan bertindak diskriminatif, sekalipun hanya berupa candaan.
 - 3) Adanya budaya saling mengingatkan secara spontan jika ada perkataan atau tindakan yang mengandung diskriminasi.
 - 4) Adanya kesadaran untuk tidak menganggap diskriminasi sebagai hal yang lumrah, sekalipun hanya berupa candaan.

3. Prinsip Kepentingan Yang Terbaik Bagi Anak Dan Hak Untuk Tumbuh Dan Berkembang.

a. Kebijakan

- 1) Sekolah ramah anak menjadi kebijakan nasional yang didukung oleh program, struktur, aparatur, dan dana yang berkesinambungan.
- 2) Anak sebagai subjek pendidikan harus menjadi paradigma para pengambil kebijakan dan sekolah dalam menetapkan kebijakan pendidikan.
- 3) Kebijakan pendidikan baik di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah tidak sejalan dengan prinsip-prinsip perlindungan anak, di samping prinsip - prinsip Pendidikan
- 4) Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mencegah, mengawasi, dan menangani eksploitasi anak dan orangtua dalam beragam bentuk atas nama pendidikan.
- 5) Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang melakukan eksploitasi terhadap anak dan orangtua.

b. Kurikulum

- 1) Kurikulum disusun dengan berbasis kecerdasan majemuk anak dan tidak terkuras habis untuk mengasah kecerdasan akademik.

- 2) Kurikulum disusun untuk mengarahkan anak menjadi manusia" dengan ilmu yang dipelajarinya, bukan sekadar "menguasai" materi pelajaran dengan kecerdasan akademiknya.
 - 3) Proses pendidikan lebih berorientasi pada proses dan pelayaan maksimal pendidikan, bukan semata-mata tertumpu pada hasil.
 - 4) Evaluasi pendidikan tidak menyamaratakan anak.
 - 5) Kurikulum memberikan pembekalan khusus kepada anak agar mampu memilih teman, lingkungan pergaulan, dan informasi yang baik, sehat, dan tidak merugikan dirinya dan masa depannya.
- c. Manajemen dan Peraturan Sekolah
- 1) Sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan tempat untuk melindungi anak dari berbagai tindakan yang merugikan anak dan masa depannya.
 - 2) Proses pendidikan dan pengajaran berjalan menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.
 - 3) Guru dan pengelola sekolah memahami prinsip-prinsip perlindungan anak dalam dunia pendidikan.
 - 4) Peraturan dan tindakan sekolah dibuat serta dilakukan demi kepentingan terbaik anak, bukan semata-mata kemauan orang dewasa atau demi citra sekolah.
 - 5) Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler harus tetap memberikan hak anak untuk menikmati waktu luang serta hak-hak anak secara proporsional.

- 6) Tidak ada sanksi pelanggaran yang menimbulkan kerugian moral dan material bagi anak, serta terganggunya fungsi fisik, sosial, dan psikologi anak.
 - 7) ada sanksi pelanggaran yang menghilangkan hak anak untuk mendapatkan pendidikan.
 - 8) Guru selain berfungsi sebagai pendidik juga berfungsi sebagai orangtua anak di sekolah, demikian pula orangtua berfungsi sebagai pendidik anak di rumah.
 - 9) Masalah dan pelanggaran yang dilakukan anak segera ditangani berdasarkan prinsip kepentingan terbaik bagi anak, dan bukan dari kepentingan orang dewasa, atau demi pencitraan sekolah.
 - 10) Adanya mekanisme pengawasan dari pihak sekolah dengan melibatkan orangtua dan pihak terkait dari kemungkinan penyalahgunaan setiap unit kegiatan sekolah, khususnya OSIS dan kegiatan belajar kelompok untuk menjadi wahana yang merugikan pribadi yang negatif, seperti penyemaian radikalisme, hedonisme, permisifisme seksual, pornografi, jaringan narkoba, trafficking, eksploitasi seksual, dan sebagainya.
 - 11) Komite sekolah menjadi wahana desiminasi dan pertukaran informasi tentang parenting skill berbasis perkembangan usia anak dengan segala permasalahannya dan menjadi media komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik
- d. Sarana, prasarana, dan lingkungan

- 1) Bangunan sekolah terbuat dari bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak.
 - 2) Sarana dan prasarana pendidikan, seperti meja, kursi, dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak sehingga setiap anak bisa mengikuti proses pendidikan dan pengajaran dengan nyaman.
 - 3) menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan yang mengakomodir minat, bakat, dan potensi anak yang beragam sesuai tingkat pertumbuhannya
 - 4) Ada pengamanan khusus yang melindungi dan mencegah anak dari kecelakaan dan kejadian yang tidak diinginkan.
 - 5) Jajanan yang dijual untuk anak-anak tidak berbahaya bagi kesehatannya.
 - 6) Tidak ada sarana dan prasarana yang berpotensi membuat anak bisa mengakses informasi yang merusak dan merugikan dirinya.
 - 7) Lingkungan sekolah dilibatkan secara aktif untuk memantau dan mengawasi anak saat sebelum masuk dan setelah keluar dari sekolah
- e. Komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan antarsesama peserta didik
- 1) Guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah memberikan perhatian kepada anak secara personal.
 - 2) Guru, kepala sekolah, dengan pengelola sekolah melakukan langkah-langkah proaktif ketika menangkap gejala yang tidak

wajar atau penurunan partisipasi dalam proses pendidikan yang ditunjukkan anak.

4. Prinsip Menghargai Pendapat Anak.

a. Kebijakan

- 1) Pendapat dan pemahaman anak dalam materi yang diajarkan menjadi bagian dari hal yang dijadikan penilaian dalam sertifikasi dan uji kompetensi guru.
- 2) Para pemegang otoritas pendidikan perlu mendengar pendapat dari anak sebelum mengambil kebijakan pendidikan dan mendengar keluhan anak atas kebijakan dan implikasinya di lapangan.

b. Kurikulum

- 1) Metode pendidikan dan pembelajaran tidak satu arah, tetapi dua arah, yakni menjadikan anak terlibat aktif dalam semua proses pendidikan.
- 2) Anak dimintai pendapatnya tentang apa yang dipahami, apa yang tidak dipahami, dan apa yang akan dilakukan dan tidak dilakukan setelah menerima materi pelajaran.

c. Manajemen dan Peraturan Sekolah

- 1) Peraturan sekolah disusun dengan melibatkan anak.

- 2) Proses pendidikan dan pengajaran memberikan ruang kepada anak untuk bebas dan berani bertanya, berpikir kritis, dan memberikan pendapat.
 - 3) Sanksi atas pelanggaran dengan mendengar suara anak.
 - 4) Penempatan guru mempertimbangkan pendapat dan daya serap anak dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.
- d. Sarana, Prasarana, dan Lingkungan
- 1) Penataan ruang guru dibuat dengan mendengar pendapat anak.
 - 2) Hasil karya anak ditampilkan tempat yang relevan sebagai bentuk apresiasi terhadap anak.
- e. Komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan antarpeserta didik.
- 1) Guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah tidak mengang-gap remeh atau mengabaikan pendapat, masukan, dan saran dari anak.
 - 2) Guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah membangun pola komunikasi yang ramah tanpa mengabaikan nilai- nilai sopan santun sehingga anak memiliki orangtua, teman curhat, dan orang dewasa di sekolah.
 - 3) Tidak ada sikap dari pendidik dan peserta didik yang melecehkan anak atas pertanyaan, pendapat, ataupun hasil karyanya.

Dengan demikian pada pelaksanaan sekolah ramah anak memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga peserta didik agar terbebas dari kekerasan yang dilakukan teman sejaat dan guru atau pihak lainnya.
2. Membentuk perilaku pendidik dan tenaga kependidikan agar ramah anak, dan
3. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah.³⁹

D. Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Dalam dunia pendidikan strategi seringkali dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran atau rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan strategi perlu adanya penggerak dari strategi tersebut. Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen penggerak dalam penerapan strategi di sekolah. Pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam⁴⁰ Berkaitan dengan sekolah ramah anak dalam konteks Pendidikan Agama Islam, maka tujuan pendidikan hendaknya didasarkan pada⁴¹; *Pertama*, mengembangkan keyakinan (akidah) yang benar dan tepat melalui pengembangan pengetahuan, praktek amal ibadah,

³⁹ Berthomeus jawa baga dkk, Sekolah Ramah Anak (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hl 16

⁴⁰ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 41

⁴¹ E. Sulistyowati, "PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK". Jurnal Al-Bidayah, 4(1) (2012b), 63–76.

pembiasaan bersikap perilaku yang baik sehingga bertambah nilai takwa kepada Allah SWT; *Kedua*, terwujudnya peserta didik yang agamis dan berbudi pekerti luhur, bukan hanya cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan tapi juga mumpuni dalam pengamalan nilai-nilai agama dan sosial ketika berinteraksi di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Terbentuknya sekolah ramah anak juga sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama agama islam seperti menjadikan tenaga pendidik yang ramah terhadap anak, saling menyayangi dan slam merupakan agama yang rahmatanlil alamin dengan kehadirannya memberikan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia manapun di alam semesta. Maka dari itu adanya strtegi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak sangatlah penting.

Berikut strategi guru pai untuk mewujudkan sekolah ramah anak sesuai dengan prinsip-prinsipnya

- 1.Strategi pemebelajaran langsung dan tidak langsung, dalam penerapan sekolah ramah anak strategi ini tepat untuk mewujudkan prinsip anti kekerasan dan anti diskriminasi hal ini dikarenakan dalam strategi langsung guru menggunakan metode ceramah serta latihan soal sedangkan dalam strategi guru tidak langsung guru bertindak sebagai fasilitator dan merancang lingkungan belajar serta memberikan kesempatan partisipasi siswa dan memberikan umpan balik bila memungkinkan
2. Strategi pemebelajaran interaktif, adanya strategi ini sanagat sejalan dalam mewujudkan berbagai prinsip sekolah ramah anak seperti; prinsip anti kekerasan prinsip tanpa diskriminasi, prinsip kepentingan yang terbaik bagi

anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang serta prinsip menghargai pendapat anak. Dikatakan sejalan karena strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi antar peserta didik dan dikembangkan dengan metode interaktif di dalam kelas. Sehingga dapat menimbulkan sikap kerjasama, tolong menolong dan saling menghargai antar peserta didik maupun guru dan peserta didik.

3.Strategi pembelajaran melalui pengalaman, dalam mewujudkan sekolah ramah anak strategi pemangalam dapat diterapkan dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak seperti prinsip anti diskriminasi dan menghargai pendapat anak. Karena dalam strategi ini berfokus pada proses pembelajaran bukan pada hasil pembelajaran.

4.Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini dapat diterapkan dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak seperti prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak anak untuk tumbuh dan berkembang dan prinsip menghargai pendapat anak. Strategi ini sesuai dengan prinsip tersebut karena dalam strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif individu,kemandirian dan peningkatan diri.

5.Mengubah paradigma dari hanya menhajar tapi sekaligus mendidik. Sikap perilaku guru yang berjiwa pendidik akan mengantar peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian mulia di sepanjang kehidupannya. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri Sekolah Ramah Anak, bahwa dorongan jiwa pendidik akan tiada bosan dalam membimbing dan mengarahkan, serta mengayomi peserta didik agar dapat dewasa baik secara fisik maupun

mental⁴² hal ini berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran melalui dengan strategi pembelajaran pengalaman, guru pai dapat melakukan strategi di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

6. Pendidikan Islam yang Humanis, artinya adalah bahwa Islam agama yang bersifat aman, damai, dan anti kekerasan dan berlaku untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam yang humanis dengan metode dialog seperti akan memberi ruang kebebasan peserta didik untuk mengamalkan agamanya dengan komitmen menghormati pemeluk agama lain.⁴³ Untuk mewujudkan Pendidikan tersebut guru pai dapat menggunakan model strategi langsung, tidak langsung serta strategi pembelajaran interaktif.

7. Pembiasaan sikap inklusif. Artinya adalah bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menanamkan pada diri peserta didik untuk menerima segala perbedaan yang ada, terutama perbedaan dalam beragama. Rasa solidaritas antar pemeluk agama, faham, dan keyakinan yang berbeda akan menumbuhkan kesadaran untuk menghormati dan menghargai berbagai keragaman di masyarakat kita.⁴⁴ Dalam menerapkan pembiasaan tersebut guru pai dapat menggunakan strategi tidak langsung dengan guru merancang lingkungan belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengobservasi atau membuat hipotesis. Selain menggunakan

⁴² N. S. Perdana, "Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan", In (دمشق جامعة منشورات) Vol. 1999, Issue December), 45

⁴³ K. Adya, Solihin, I., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Buana, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung", *Ciencias*, Jurnal Pengembangan Pendidikan, 3(2) (2021), 82–92

⁴⁴ R. Hidayat, "Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2) (2021), 135. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3508>

strategi tidak langsung guru PAI juga dapat menerapkan strategi mandiri kepada para peserta didik yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri.⁴⁵

8. Strategi guru PAI ini dapat didukung dengan materi ajar Pendidikan agama Islam yang sesuai dengan. Dalam penyampaian materi tersebut ketika proses belajar mengajar guru PAI diharapkan mampu menggunakan metode dan media ajar yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah tentu adanya kajian pustaka sangat diperlukan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi karya ilmiah atau penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain tentang masalah yang sama, penelitian pustaka ini harus dipublikasikan. Peneliti menemukan bahwa, meskipun penelitian ini tidak meneliti subjek khusus yang dibahas dalam penelitian ini, mereka menemukan beberapa penelitian lain yang membahas tema yang terkait dengan subjek penelitian ini, seperti berikut:

Petama penelitian Muhamad Ilham dengan judul penelitian *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*⁴⁶. Penelitian ini di latar belakang dengan

⁴⁵ Indah Candrasari, M. Nurul Humaidi, Syamsul Arifin, *Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Dasar*, FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 16, Nomor. 02, Desember 2022 hal 72

⁴⁶ Muhamad Ilham, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN Yogyakarta*, (Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 2, 2021)

seorang master Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter di SMPN 7 Yogyakarta. Melalui program Sekolah Ramah Anak proses pembentukan karakter menjadi lebih dirasakan hasil positifnya terhadap perkembangan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran master PAI dan menganalisis hasil yang dicapai master PAI dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembentukan karakter master Pendidikan Agama Islam berperan sebagai edukator, pioneer, uswatun hasanah guna membentuk karakter siswa di sekolah menjadikan generasi yang bersikap tangguh, berakhlak mulia, bertoleran, dan berkepribadian muslim. Dengan pendekatan yang persuasif oleh Master Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kultur pembelajaran di sekolah menjadi ramah tamah. Penelitian ini memiliki tema yang hampir sama tentang keterkaitan seorang guru PAI dalam proses sekolah ramah anak tetapi terdapat perbedaan yang jelas, dalam penelitian ini meneliti pembentukan karakter siswa melalui program sekolah ramah anak. Sedangkan peneliti sendiri meneliti Strategi guru PAI dalam proses sekolah ramah anak.

Kedua skripsi karya dari Mohammad Roofi'i⁴⁷ yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*

⁴⁷ Mohammad Roofi'i, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang" (Malang, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2020)

di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang dilakukan secara struktural dengan dibentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dan Secara Kultural dengan pengimplementasian prinsip Sekolah Ramah Anak kedalam setiap lini kehidupan di sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang meliputi : a.) Sebagai Organisator, b.) Sebagai Motivator, c.) Sebagai Mediator, d) Sebagai Fasilitator, e.) Sebagai Tauladan yang Baik. dalam penelitian ini peneliti juga meneliti terkait proses pelaksanaan sekolah ramah di sekolah tetapi dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan terkait strategi guru PAI dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di sekolah.

Penelitian ketiga Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni dan Asep Sunandar dengan judul penelitian Manajemen Sekolah Ramah Anak⁴⁸. SMAN 10 Malang menjadi tempat objek penelitian. Penelitian ini dimulai pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar terhadap program sekolah ramah anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan. Tahap pengorganisasian yaitu

⁴⁸ Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, Asep Sunandar, Manajemen Sekolah Ramah Anak (JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Juni 2020)

membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak. Pada Tahap pelaksanaan adalah kegiatan belajar di luar kelas sebagai bentuk pembelajaran ramah anak. Pengawasan sekolah ramah anak dilakukan secara berkala oleh guru dan kepala sekolah terhadap semua kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan membuat tatanan program sekolah ramah anak, guru berperan membina dan mendampingi program sekolah ramah anak, orang tua berperan mendukung dan mengikuti kegiatan sekolah ramah anak, dan pihak luar berperan member sosialisasi terkait sekolah ramah anak.

Ke empat tesis karya Aldilla Siddiq Hastomo dengan judul *Partisipasi Guru PAI Dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*⁴⁹ hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dalam membangun program sekolah ramah anak SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menerapkan berbagai kebijakan sekolah di antaranya, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana prasarana dan lingkungan, serta membentuk komunikasi interpersonal sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dengan telah berpegang kepada prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Kedua, Partisipasi guru PAI dalam program sekolah ramah anak diantaranya: menekan kenakalan melalui mentoring siswa; guru PAI berkoordinasi dengan guru BP dalam menangani siswa yang bermasalah dalam hal pemberian sanksi ramah anak; mengembangkan budaya religius dan menciptakan suasana agamis di sekolah; bertanggungjawab memelihara kenyamanan sarana

⁴⁹ Aldilla Siddiq Hastomo, *Partisipasi Guru PAI Dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*, (Universitas Sunan Kalijaga2018).

ibadah di mushola; menjadi penanggungjawab semua kegiatan ibadah di sekolah. Problem yang muncul dalam membangun sekolah ramah anak yaitu: kedekatan kepada siswa yang tidak dibatasi menyebabkan sikap kurang sopan kepada guru; siswa yang berani dengan guru menolak diberikan sanksi; kurangnya dukungan guru-guru Non PAI terhadap program-program PAI. Problem diatasi dengan: guru PAI berusaha mejadi teladan di sekolah dengan selalu menunjukkan akhlaq yang penuh hormat kepada sesama guru agar siswa juga memandang guru dengan penuh hormat; guru PAI menggunakan peringatan dengan surat pernyataan dan peringatan akan dikeluarkan dari sekolah serta lebih meningkatkan cara pencegahan dengan berusaha memaksimalkan internalisasi nilai-nilai akhlaq Islami dengan kegiatan-kegiatan keagamaan; Guru PAI melakukan koordinasi dengan guru-guru non-PAI dan melibatkannya dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dari empat penelitian di atas berfungsi untuk membuktikan keaslian penelitian bahwa peneliti lakukan tidak jauh berbebda dengan penelitian penelitian sebelumnya penelitian yang penulis lakukan terkait strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak terdapat hal yang membedakan yakni lokasi dan situasi yang berbeda selain itu terdapat pembahan bagaimana strategi guru pai dalam terwujudnya sekolah ramah anak bagi peerta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan studi deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Cendikia Semarang. penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu terkait keadaan yang ada di lapangan dan diamati berdasarkan pengamatan penelitian. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Menurut Moleong (2011:6): Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, dan tingkah laku, secara utuh dan dalam pengertian kata dan bahasa, itulah penelitian. , Gunakan metode alami yang berbeda dalam situasi alam tertentu. Menurut Nasution (2003:5), “Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah tentang mengamati orang-orang di lingkungan, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia di sekitar mereka. Itu akan terjadi.”

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Cendikia yang merupakan sekolah menengah pertama swasta dengan nuansa Islami di kota Semarang tepatnya di Jl. Menoreh Raya No.83, Bendan Duwur, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah waktu pelaksanaan. Waktu penelitian di

lakukan pada pada bulan januari 2024 sampai dengan penelitian selesai.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini terkait proses sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Kota Semarang serta dan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia kota Semarang

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Teknik observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah merupakan studi yang sistematis, terarah, dan terencana dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁰

Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap aktivitas di lingkungan sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak dan strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikian Semarang, Kegiatan ini ialah mengamati Strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui kegiatan-kegiatan di sekolah serta dalam pembelajaran di sekolah.

⁵⁰ Warul Walidin, *“Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory”* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 125.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode yang sering digunakan peneliti kualitatif lapangan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan/responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁵¹ Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian peneliti.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan guru BK yang ada di SMP IT Insan Cendekian Semarang serta para peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk transkrip, catatan, gambar, foto, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dll yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁵² Dalam penelitian ini pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah

⁵¹ Sirajudin Saleh, *"Analisis Data Kualitatif"* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 26.

⁵² Sirajudin Saleh, 68.

anak di SMP IT Insan Cendikian Semarang dalam kegiatan sekolah dan dalam pembelajaran di sekolah. seperti data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip data buku dokumen yang terdahulataupun dengan video terkait sekolah.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini Menurut metode triangulasi.

Triangulasi adalah metode survei Validitas data dengan menyalahgunakan sesuatu yang lain Perbandingan hasil wawancara dan target survei. Untuk peneliti Mengumpulkan data dengan triangulasi dan benar-benar peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek keaslian data tersebut. Artinya, memeriksa data. Metode akuisisi data yang berbeda dan keandalan data yang berbeda Sumber informasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber Ini berarti membandingkan dan mengkonfirmasi tingkat kepercayaan dari Informasi yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan berbagai alat dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Data yang telah direduksi memudahkan peneliti untuk untuk pengumpulan data selanjutnya, penerapan pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan

keterangan terkait strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁵³ Ada 3 tahapan aktivitas dalam analisis data jenis kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu antara lain:

1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utamadari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, wawasan yang luas, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.⁵⁴

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan

⁵³ Umriati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hal .87

⁵⁴ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.128

dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dll. Menurut Miled dan Hubarman penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang ssesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait strategi penguatan akhlak mulia melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.⁵⁵

3 Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan ialah hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian yang sesuai dengan hasil analisis data.⁵⁶ Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar terhadap penelitian yang telah dilakukan pada saat peneliti di sekolah melalui berbagai proses.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika saat peneliti kembali ke sekolah untuk mengumpulkan data, kemudian berbagai bukti yang dapat mrndukung kedimpulan maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang valid.

Suatu kesimpulan harus didukung dengan berbagai bukti yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian di sekolah. Artinya, untuk menentukan data akhir dengan demikian pembahasan tentang

⁵⁵ Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan", (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015, hal. 260

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 235.

Implementasi sekolah ramah anak dan strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

SMP Islam Terpadu Insan Cendikia Semarang merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslim Indonesia, sekolah ini terletak di Jl. Menoreh Raya No.83, Bendan Duwur, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah memiliki letak sekolah yang strategi yang mudah di jangkau dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Pendidikan agama islam. Selain itu untuk mewujudkan generasi modern yang mampu bersaing di era teknologi, sekolah ini mendidik siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan (iptek), namun dengan tetap menjunjung nilai kepercayaan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist atau Imtaq dan terus menstimulasi siswa untuk berinovasi dan berpikir maju Dalam kegiatan keseharian di sekolah Smp Insan Cendikia ini berlandaskan Ahlussunah wal Jmaah nilai sehingga Smp Islam Terpadu Insan Cendikia ini sekolah umum tetapi rasa pesantren yang didukung dengan sebagian besar jajarannya guru dan stafnya merupakan para lulusan pondok pesantren.

Selain memiliki nilai lebih dalam Pendidikan keagamaanya, Smp IT Insan Cendikia ini memiliki beberapa kegiatan sekolah yang dapat menunjang prestasi peserta didik dalam akademik maupun non akademik seperti kegiatan pentas seni yang mencakup latihan baca puisi, bernyanyi, dan seni tari. Terdapat juga kegiatan gelar karya projek kegiatan ini di isi dengan Penyaringan air bersih sederhana, Pengembangan telur asin aneka rasa dan kegiatan Kewirausahaan aneka olahan ayam.

2. Visi Misi dan Program Unggulan di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia

Visi SMP IT Cendekia Semarang

“Terciptanya insan cendekia muslim Qur’ani, Kreatif, Inovatif, dan Kompetitif.”

MISI

Misi SMP Islam Insan Cendekia Semarang

- a. Mewujudkan kehidupan sekolah Islami,
- b. Mengembangkan potensi dan minat siswa
- c. Membentuk siswa yang mampu menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ
- d. Menstimulan siswa untuk berinovasi dan berfikir maju
- e. Meningkatkan sarana pendidikan media dan sumber Pendidikan

- f. Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - g. Mengembangkan kurikulum guna menjunjung tujuan pendidikan.⁵⁷
3. Tata Tertib dan Sanksi Peserta Didik SMP IT Insan Cendikia Semarang

Terdapat 17 pasal terkait Tata Tertib di SMP IT Insan Cendikia Semarang diantaranya Pasal ke-1 Pakaian Sekolah dan Perangkatnya, ke-2 kerapian rambut peserta didik, ke-3 perhiasan dan barang-barang Berharga, pasal ke-4 terkait pergaulan di sekolah, pasal ke-5 merupakan tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan ibadah di sekolah, pasal ke-6 larangan merokok di sekolah, pasal ke-7 larangan minuman keras/minuman beralkohol/judi, pasal ke-8 tata tertib terkait tawuran/Perkelahian / Keributan, pasal ke-9 terkait narkoba/obat-obatan terlarang, pasal ke -10 terkait pencurian dan pemalakan,

Selanjutnya terdapat pasal ke-11 yang merumuskan 6 K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan), pasal ke-12 Prestasi Peserta didik, pasal ke-13 berkaitan dengan absensi peserta didik, pasal ke-14 terkait kegiatan

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Visi Misi SMP IT Insan Cendikia Semarang. 13 Juni 2024

upacara di sekolah, pasal ke-15 berkaitan dengan kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*, pasal ke-1 berkaitan dengan organisasi peserta didik. dan pasal yang terakhir ke-17 berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik.⁵⁸ Isi dari tata tertib setiap pasalnya dapat dilihat lebih rinci pada bagian lampiran.

Selain terdapat tata tertib di sekolah, SMP IT Insan Cendekia juga memiliki sanksi atau tindakan di sekolah. sanksi dan tindakan tersebut diantaranya adalah Setiap jenis pelanggaran yang menyangkut peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang jelas-jelas mencemarkan nama baik sekolah akan dikenakan sanksi sesuai tingkat permasalahannya. Sanksi-sanksi tersebut dapat berupa: Teguran lisan / tertulis, pencantuman poin pelanggaran, pemanggilan orang tua / wali peserta didik, pemberian tugas / pekerjaan, penyitaan barang, dikeluarkan dari sekolah dengan hormat, dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat setelah membuat perjanjian diatas materai dan Setiap guru/aparatur sekolah diberi wewenang memberikan sanksi sesuai dengan batas-batas kewajaran dan permasalahannya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

⁵⁸ Hasil Dokumentasi buku Tata Tertib, SMP IT Insan Cendekia Semarang.

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang

Dari hasil penelitian terkait konsep sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak Sebagai beriku:

a. Tanpa Kekerasan

Dalam prinsip tanpa kekerasan di sekolah kebijakan merupakan salah satu indicator penting dalam pelaksanaan konsep sekolah ramah anak oleh karena itu harus ada kebijakan sekolah yang rinci dan implematif yang tidak memberikan ruang bagi kekerasan di lingkungan sekolah. Di sekolah sudah terdapat tata tertib bagi siswa yang berisi terkait apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus ditinggalkan ujar pak Aproni kepala sekolah “ Di sekolah sudah dibuatkan tata tertib untuk siswa tentang apa saja yang harus dilaksanakan dan ditinggalkan, tata tertib sudah dipasang di setiap ruang kelas”,⁵⁹ selain terdapat tata tertib di setiap kelas SMP IT Insan Cendikia ini juga terdapat sanksi yang diberikan kepada peserta didik ketika melanggar tata tertib yang ada di sekolah,, sanksi ini biasa disebut di sekolah sebagai Dispol yaitu disiplin positif sesuai dengan

⁵⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

pemajaran pak Ulum sebagai guru BK “dulu terdapat sanksi berupa poin karena peraturan dari dinas sekolah tidak ada poin maka sekolah mengganti dengan Dispol atau disiplin positif yang merupakan bentuk pemberian konsekuensi logis dengan tujuan mengarahkan peserta didik terkait dampak buruk dari tindakan yang salah dilakukan oleh peserta didik”.⁶⁰ Dalam konsep sekolah ramah anak juga harus terdapat aparatur khusus untuk mensosialisasi, mencegah dan menangani kekerasan di sekolah,

Di sekolah kita sudah terdapat tim yang bertugas untuk menjalankan konsep sekolah ramah anak di sekolah ujar pak Aproni kepala sekolah, pernyataan ini juga di dukung oleh pak ulum sebagai guru BK di sekolah, “Terdapat tim terdiri dari kepala sekolah, guru BK, Kesiswaan, dan sebagian anggota OSIS sekolah”⁶¹ Adanya nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas juga salah satu proses dalam pelaksanaan konsep sekolah ramah di SMP IT Insan Cendikia sebagai sekolah yang menonjolkan Pendidikan karakter para peserta didiknya hal ini tercermin pada pengamatan peneliti ketika di lingkungan sekolah para peserta didik memiliki karakter sopan dan santun kepada

⁶⁰ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

⁶¹ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

guru serta staf sekolah, ketika peneliti melakukan wawancara dan berkomunikasi di luar kegiatan waacara selain itu peneliti juga mengamati karakter peserta didik kepada orang tua yang terlihat saling menyangi keluarganya pada saat akhirussanah kelas 9⁶².

Para peserta didik menunjukkan sikap yang baik hal ini menunjukkan bahwa SMP IT Insan Cendikia memprioritaskan Pendidikan karakter pada peserta didiknya. Keterangan ini juga dipertegas oleh pak Aproni kepala sekolah “Kami sekolah yang menonjolkan karater jadi khususnya di agama dan kami memprioritaskan Pendidikan karakter atau tinglah laku”⁶³ pernyataan ini juga disampaikan kepala sekolah pada video profil sekolah yang ada di akun youtube SMP IT Insan Cendikia Semarang. Upaya menjadikan anti kekerasan sebagai salah satu aspek penilaian juga dilakukan di sekolah ini hal ini termasuk dalam penilain sikap sesuai denga pernytaan pak Aproni kepala sekolah “karakter anti kekerasan ini termasuk dalam penilaian sikap peserta didik”⁶⁴

⁶² Hasil observasi Akhirussannah tanggal 8 Juni 2024, di hotel Oak Tree Semarang

⁶³ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁶⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

Konsep sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia didukung dengan terdapatnya sarana pengaduan baik secara langsung dan tidak langsung atau alat telekomunikasi yang melindungi korban dan pelapor kekerasan. Hal ini sudah disosialisasikan oleh pihak sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa jika tindak kekerasan terjadi anak bisa melapor ke wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala sekolah sesuai dengan pernyataan beliau dalam wawancara penelitian “ Pihak sekolah sudah menyampaikan ke anak kalau terjadi sesuatu pertamakali siswa melapor kepada wali kelas jika tidak terselesaikan bisa ke guru BK dan kesiswaan apabila masih belum terselesaikan bisa ke kepala sekolah”⁶⁵ pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh pak Ulum sebagai guru BK “ Ada sarana pengaduan saya guru BK selalu terbuka kepada anak-anak ketika melalui whatsapp saya batasi sampai jam 9 malam bahkan kadang ada anak-anak yang bercerita lebih dari jam tersebut tapi jika ingin bercerita secara langsung bisa di sekolah”⁶⁶ pernyataan dari kepala sekolah dan guru BK juga dibenarkan oleh para peserta didik salah satunya Najwa siswa kelas 8 “Ada di sekolah sama wali kelas atau guru BK”⁶⁷.

⁶⁵ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 Juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁶⁶ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

⁶⁷ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8, tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

walaupun terdapat saranan pengaduan di sekolah tetapi tidak semua peserta didik berani untuk melaporkan tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah salah satunya siswi isti yang merasa pernah mengalami tindakan perundungan temannya tetapi siswi tersebut mengaku tidak ada guru yang mengetahuinya “aku pernah di bully fisik dikatain gendong sama tasku pernah dilemparin sama temen yang bikin aku pernah pingin pindah sekolah guru tidak ada yang tau kak”⁶⁸ siswi ini merupakan salah satu peserta didik yang mendapatkan tindakan kekerasan nonverbal di sekolah, sehingga di sekolah ini masih terdapat tindakan dan pelaku kekerasan di sekolah.

Jika terjadi tindakan kekerasan di sekolah terdapat sanksi yang diberikan kepada pelaku dengan tujuan memberikan efek jera terhadap pelaku tindakan kekerasan kepala sekolah SMP IT Insn cendikia bapak Aproni memberikan pernyataan bahwa sanksi pelaku kekerasan dengan pemanggilan wali murid pelaku dan korban selanjutnya dengan musyawarah secara kekeluargaan setelah itu pelaku diberikan surat perjajian untuk tidak mengulang perbuatannya. “Sanksi jika terjadi pelaku kekerasan yaitu pemanggilan orang tua dilakukan musyawarah antara korban dan pelaku secara kekeluargaan setelah itu pelaku dibuatkan

⁶⁸ Hasil Wawancara peserta didik Isti kelas 8, tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7 A

surat perjajian untuk tidak mengulanginya”.⁶⁹ Guru sebagai penegak sekolah ramah anak di sekolah harus mendapatkan pemebekalan tentang kekerasan di sekolah hal ini juga sudah didapatkan para guru di SMP IT Insan Cendikia terkait kekerasan dan dampaknya serta bentuk sanksi pendisiplinan yang edukatif, efektif dan tanpa kekerasan pernyataan ini disampaikan oleh kepala sekolah “ada pembekalannya biasanya pelaksanaanya waktu di sela-sela IHT kita dan pengawas ada materi terkait sekolah ramah anak”⁷⁰ hal tersebut didukung dengan pernyataan dari guru bk bahwa di SMP IT Insan Cendikia ini tidak terdapat hukuman yang bentuk kekerasan tapi dengan sanksi disiplin positif dan hafalan juz ama.

Para peserta didik juga mengakui hal tersebut menurut Steven siswa kelas 7 di SMP ini tidak ada hukuman yang berbentuk kekerasan tetapi dia pernah mendapati siswa yang digunduk atau di botak karena merokok “ kalau hukuman kekerasan di sekolah tidaj ada kak tapi pernah ada siswa yang ketahuan merokok di sekolah kena hukuman dibotakkin”⁷¹ sama halnya dengan Steven, Chusna siswi

⁶⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁷⁰ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁷¹ Hasil Wawancara peserta didik Steven kelas7, tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7 A

kelas juga mengatakan bahwa hukuman kekerasan di sekolah tidak ada tetapi terdapat sanksi bila terlambat bersih-bersih salah satu ruangan sekolah. “Tidak ada kekerasan kak untuk sanksinya tapi biasanya kalau ada yang terlambat bersih bersih salah satu ruangan sekolah atau memungut sampah atau pas ketahuan ngerokok biasanya di gundul”.⁷² Terdapat kejanggalan yang didapati oleh peneliti terkait perbedaan sanksi yang diberikan dari pihak sekolah terhadap peserta didik. Tetapi bisa digaris bawahi bahwasanya jelas di SMP IT Insan Cendikia ini tidak terdapat hukuman atau sanksi berbentuk kekerasan terhadap para peserta didiknya.

b. Anti Diskriminasi

Dalam penerapan konsep sekolah ramah anak di sekolah anti diskriminasi merupakan prinsip yang penting maka dari itu perlu adanya kebijakan dari dinas Pendidikan dan sekolah terkait penanganan anti diskriminasi yang jelas dan rinci serta implementatif. SMP IT Insan Cendikia sudah mendapatkan kebijakan tersebut sesuai dengan pernyataan pak Aproni kepala sekolah “Sudah ada, dan hal itu didukung dengan buku dan materi dari para pengawas

⁷² Hasil Wawancara peserta didik Chusna kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

pendidikan”.⁷³ Terdapat upaya lain dari sekkolah untuk menerapkan konep sekolah ramah anak di SMP IT yaitu dengan tidak melakukan tindakan diskirminasi terhadap calon peserta didik baru ketika waktu pendaftaran sekolah.hal ini diungkapkan oleh pak Aproni kepala sekolah “Tidak ada diskriminasi, siapa saja bisa sekolah disini asalkan memenuhi syarat dan ketentuan ketika alur pendaftaran”.⁷⁴

Penerapan konsep sekolah ramah anak anti diskriminasi selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap peserta didik harus mendapat sarana prasana yang adil, maka dengan itu SMP IT Insan Cendikia sudah menerapkan hal tersebut ke setiap peserta didik di sekolah, hal ini merupakan pernyataan langsung kepala sekola, dan para peserta didik. “Tidak ada perbedaan fasilitas sarana prasarana dalam setiap kelas di sekolah ini kita buat sama dan tentu dapat dinikmati atau dimanfaatkan setiap peserta didik ”⁷⁵ ujar pak Aproni selaku kepala sekola SMP IT Insan Cendikia. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Najwa

⁷³ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁷⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁷⁵ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

siswa kelas 8 “sarana prasarana di setia kelasnya adil kak, semua siswa bisa memanfaatkanya”⁷⁶ pernyataan siswa kelas tersebut juga didukung oleh Steven siswa kelas 7 “Sarana prasarana di sekolah adil dan tidak ada diskriminasi”.⁷⁷ Untuk terus melestarikan budaya anti diskriminasi sekolah perlu memberikan sosialisai untuk guru dan para peserta didik maka dengan itu SMP IT Insan Cendikia sudah menyampaikan kepada peserta didik dan guru untuk saling mengingatkan jika ada perkataan atau tidakan yang mengandung diskriminai pernyataan tersebut telah dinyatakan oleh pak Aproni sebagai kepala sekolah “Kita menyampaikan kepada peserta didik untuk saling mengingatkan, maupun dari bapak atau ibu guru.”⁷⁸

Pernyataan tersebut didukung ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada saat kegiatan pembagian juara dari lomba *class meeting* peneliti mengamati bahwa tidak adanya bentuk diskriminasi antara guru dan para peserta didik, dan pada kegiatan perlombaan berlangsung setiap para guru memberikan semangat dan dukungan kepada para

⁷⁶ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7 A

⁷⁷ Hasil Wawancara peserta didik Steven kelas 7 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7A

⁷⁸ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

peserta didik selama perlombaan berlangsung tanpa membedakan kelas maupun individu peserta didik.⁷⁹ tetapi salah satu siswi kelas 8 merasa bahwa guru tidak ada yang melakukan diskriminasi tetapi siswi tersebut merasa masi terdapatnya guru yang membanding kan antar kelas satu sama lain. “Kalau membedakan siswa tidak ada kak, tapi ada guru yang suka membandingkan antar kelas jadi membuat persaingan antar kelas contohnya pernah kelas A muridnya lebih rajin tidak seperti kelas B”⁸⁰.

Tindakan dari salah satu guru tersebut peneliti menilai bisa disebut upaya untuk meningkatkan prestasi antar peserta didik tetapi karena setiap peserta didik memiliki emosional yang berbeda sehingga terdapat peserta didik yang merasa kurang nyaman atas tindakan tersebut. Contoh tindakan anti diskriminasi lainnya yang diterapkan sekolah kepada para peserta didik pada saat penelti mengamati kegiatn pembagian hasil Qurban yang dilaksanakan di sekolah setiap siswa mendapat jumlah daging yang sama dan merata, pada pelaksanan kegiataan tersebut para guru juga mengajarkan tata cara menyembelih serta mebagi daging hean Qurban yang baik dan benara sesuia dengan syariat

⁷⁹ Hasil Observasi kegiatn *classmeeting* 12 Juni 2024 lapangan SMP IT Insan Cendikia Semarang

⁸⁰ Hasil Wawancara peserta didik Isti kelas 8 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7 A

agama Islam.⁸¹. Peneliti juga mengamati ketika sekolah mengadakan kegiatan Akhirussannah di hotel Oak Tree Semarang, Agenda acara tersebut salah satunya yaitu pelepasan siswa kelas 9 tahun 2024, dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati bahwa tidak adanya tindakan diskriminasi dari pihak sekolah terhadap para peserta didik kelas 9 dan orang tua peserta didik dari kelas 9 yang menghadiri Akhirussannah, para peserta didik dan wali murid mendapat fasilitas serta jamuan yang sama tanpa membedakan latar belakang peserta didik dan wali murid.⁸²

c. Prinsip Kepentingan yang Terbaik Bagi Anak dan Hak Anak Untuk Tumbuh dan Berkembang

Pelaksanaan memberikan kepentingan terbaik bagi anak dengan memberikan aturan yang terbaik untuk anak dan buka sematamata kemauan dari sekolah. tindakan ini sudah di implementasikan seperti dalam perumusan sanksi SMP IT Insan cendikia ujar pak Aproni Kepala sekolah “ Apa yang kita lakukan ke harus untuk anak dan sudah ada di sekolah missal melakukan pelanggaran yang keras yang sudah di sosialisasikan pihak sekolah dan bentuk konsekuensinya di

⁸¹ Hasil Observasi kegiatn Qurban 19 Juni 2024 di lapangan SMP IT Insan Cendikia Semarang

⁸² Hasil observasi Akhirussannah tanggal 8 Juni 2024, di hotel Oak Tree Semarang

kembalikan ke orang tua”⁸³ Dengan menerapkan kebijakan sekolah ramah anak di sekolah juga merupakan salah satu bentuk untuk kepentingan anak di sekolah hal ini merupakan pernyataan dari pak Ulum selaku guru BK di sekolah “Jelas mengutamakan kepentingan anak contohnya dengan menerapkan sekolah ramah anak ini untuk kepentingan peserta didik”⁸⁴

Dengan menerapkan konsep sekolah ramah anak di sekolah seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman serta tempat untuk melindungi anak dari berbagai tindakan yang merugikan anak di masa depan. Dalam implementasinya sekolah sudah mengupayakan hal tersebut bagi peserta didik menurut pak Ulum selaku guru BK di sekolah sekolah sudah menyediakan satpam serta gerbang yang aman karena sekolah berada di tempat yang sering kali dilewati pengendara lalu lintas. “ Sekolah kita aman karena pengamanannya sudah ada satpam dan karena sekolah dekat dengan jalanan ramai jadi disediakan gerbang”⁸⁵ tak hanya menyediakan satpam dan gerbang untuk melindungi anak serta memberikan rasa aman pada anak pihak sekolah juga telah memberikan bangunan sekolah yang aman dan

⁸³ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁸⁴ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

⁸⁵ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A.

nyaman bagi para peserta didik untuk masa depannya hal ini merupakan pernyataan langsung dari pak Aproni selaku kepala sekolah “ Bangunan sekolah terbuat dari bahan yang aman dan dan tidak berbahaya bagi anak, Alhamdulillah sudah 10 tahun lebih bangunan ini aman”⁸⁶.

Selain bangunan yang aman peneliti juga mengamati ketika obesrvasi, sekolah ini memiliki sarana prasarana Pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis dan proyektor serta memiliki ruang kelas yang ber ac sehingga ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah para peserta didik merasa nyaman di ketika pembelajaran berlangsung,⁸⁷ , pernyataan ini didukung oleh bebrapa peserta didik yang ada di SMP IT Insan Cendikia seperti Dyaz dan Steven siswa kelas 7 “ Iya kami merasa aman dan myaman di sekolah”⁸⁸, terdapat siswa lain juga yang membenarkan hal tersebut seperti Chusna siswi kelas 8, Chusna merasa nyaman dan senang ketika berada di sekolah. “Di sekolah rasanya senang dan merasa aman terus juga nyaman dengan lingkungan sekolah ⁸⁹.Bebeda denga Dyaz, Steven dan Chusna masi terdapat peserta didik yang kurang nayaman

⁸⁶ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁸⁷ Hasil Observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang 12-21 Juni 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara peserta didik Steven dan Dyaz kelas 7 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7A

⁸⁹ Hasil Wawancara peserta didik Chusna kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

tetapi dia mengaku tetap senang di sekolah karena masih terdapat para pengajar dan teman yang baik di sekolah Ujar Isti siswi kelas 8 “lebih senang di sekolah banyak temennya, gurunya juga baik asik walaupun kadang ada temen yang suka jail tapi kalau di katain fisik bikin sedih”⁹⁰ pernyataan isti yang merasa senang di sekolah dapat dibuktikan ketika peneliti ingin mewawancarainya isti sebelumnya berani untuk tampil lomba berbunyi mewakili kelasnya di depan para guru dan temannya ketika kegiatan class meeting.⁹¹

Masih terdapatnya tindakan perundungan di sekolah maka pihak sekolah seperti para guru dan staf memberikan perhatian kepada peserta didik, maka dengan itu hal ini sudah diterapkan oleh para guru dan kepala sekolah hal ini merupakan pernyataan pak Aproni selaku kepala sekolah “Kami memberikan perhatian yang personal kepada anak yang aktif atau jahil kami tegur, dan ada budaya tegur sapa antara guru dan peserta didik.

d. Prinsip Menghargai Pendapat Anak

konsep sekolah ramah anak salah satunya dengan menghargai pendapat anak, SMP IT Insan Cendikia

⁹⁰ Hasil Wawancara peserta didik Isti kelas 8 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7 A

⁹¹ Hasil Observasi kegiatan *class meeting*, tanggal 12-13 Juni 2024

merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi sekolah ramah anak di kota Semarang juga berupaya untuk menerapkan konsep sekolah ramah anak di sekolah salah satunya dengan mendengar pendapat dari anak sebelum mengambil kebijakan pendidikan dengan mendengar keluhan anak atas kebijakan dan implikasinya di lapangan tetapi dalam upaya tidak semua anak dapat diwujudkan dan tetap harus dalam pertimbangan pihak sekolah, pernyataan ini telah diungkapkan oleh pak Aproni Selaku kepala sekolah “Iya tidak semua keinginan anak dapat dituruti dengan berbagai macam pertimbangan tapi ada hal yang bisa kita penuhi maka sekolah akan mengusahakan”⁹², Upaya lain dari sekolah dalam mewujudkan konsep sekolah ramah anak dengan menghargai pendapat anak yaitu anak dimintai pendapatnya tentang apa yang dipahami, apa yang tidak dipahami serta apa yang akan dilakukan dan tidak dilakukan ketika selesai pembelajaran, upaya dari sekolah tersebut sudah dirasakan oleh para peserta didik, hal ini merupakan pernyataan Najwa siswa kelas 8 “waktu selesai pembelajaran ada pastinya ditanyain paham atau tidaknya sama guru”⁹³

⁹² Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 Juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁹³ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7A

Dengan adanya pertanyaan tersebut maka pengembangan konsep sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia ini adalah dengan adanya pola komunikasi antara kepala sekolah, jajaran guru dan staf sekolah serta para peserta didik yang ramah tanpa mengabaikan nilai-nilai sopan santun sehingga anak merasa memiliki orang tua di sekolah hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan pengamatan di sekolah, peneliti melihat adanya budaya komunikasi saling menyapa antara kepala sekolah dengan jajaran guru, antar sesama guru, dan kepala sekolah, atau guru dengan para peserta didik⁹⁴, peneliti juga mengamati ketika Akhirusannah dan penerimaan raport semester 2, adanya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid⁹⁵, hasil pengamatan dari peneliti juga didukung oleh pernyataan pak. Ulum selaku kepala sekolah “rasa kekeluargaan antara sesama guru, guru dengan siswa maupun guru dengan kepala sekolah sama kepala sekolah ke siswa karena juga ada beberapa kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan bersama septi yasinan dan sholat berjamaah di sekolah”⁹⁶. Faktor pendukung lainnya peneliti mengamati adalah usia kebanyakan guru di SMP IT

⁹⁴ Hasil observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang tanggal 13-21 Juni 2024

⁹⁵ Hasil observasi penerimaan raport semester genap tanggal 21 Juni 2024 di SMP IT Insan Cendikia Semarang

⁹⁶ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

Insan Cendikia yang masi terbilang muda sehingga mudah berbaur dengan para peserta didik ⁹⁷

Konsep sekolah ramah anak dengan menghargai pendapat anak yang diterapkan di SMP IT Insan Cendikia adalah dengan menghargai hasil karya anak yang ditampilkan ditempat yang relevan dan agenda sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap anak, hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti dengan adanya papan mading (majalah dinding) di sekolah yang berisikan hasil karya para peserta didik SMPIT Insan Cendikia, Setiap kelas juga di tempel hasil karya para peserta didik. Di SMP IT Insan Cendikia Semarang juga terdapat agenda yang menampilkan pertunjukan seni yang ditampilkan pada kegiatan gelar karya dan *Akhirussannah* . hal ini merupakan pernyataan dari pak...selaku kepala sekolah “ biasanya sekolah menampilkan hasil karya siswa pada gelar karya, Akhirussannah dan ditempel di mading sekolah” ⁹⁸Ketika peneliti mengamati kegiaiatan *Akhirussannah*, Benar adanya penampilan seperti seni pencak silat, tari tradisional dan penampilan *hadzroh* dari para peserta didik. ⁹⁹.Dari pengamatan tersebut terbukti bahwa SMP IT Insan

⁹⁷ Hasil observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang tanggal 13-21juni 2024

⁹⁸ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

⁹⁹ Hasil observasi Akhirussannah, tanggal 8 Juni 2020 di hotel Oak Tree Semarang.

Cendikia Semarang menerapkan konsep sekolah ramah anak dengan menghargai pendapat dan hasil karya para peserta didiknya.

2. Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

Terbentuknya sekolah ramah anak juga sejalan dengan ajaran Pendidikan agama Islam, maka dari itu perlu adanya strategi dari guru pendidikan agama Islam di sekolah. SMP IT Insan Cendikia kota Semarang sebagai salah satu sekolah yang telah terakreditasi sekolah ramah anak sudah menjadikan guru PAI sebagai salah satu penggerak dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui berbagai strategi yang dimiliki guru PAI. Pandangan guru PAI di SMP IT Insan Cendikia terkait sekolah ramah anak beliau mengungkapkan bahwa adanya sekolah ramah anak sangat penting diterapkan di sekolah, karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa tertekan di sekolah karena jam pelajaran dari pagi sampai sore.¹⁰⁰ Dari hasil wawancara penulis dengan Pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan Cendikia menemukan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi dalam mewujudkan sekolah ramah diantaranya yaitu

¹⁰⁰ Hasil wawancara Guru PAI di ruang guru, 7 Oktober 2024.

a. Strategi langsung dan tidak langsung

Dalam pelaksanaan strategi ini guru PAI mewujudkan sekolah ramah anak salah satunya dengan menerapkan prinsip sekolah ramah anak yaitu anti kekerasan dan anti diskriminasi dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan menyenangkan bagi sekolah, hal tersebut dijelaskan oleh pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan Cendikia “sekolah sebagai tempat kedua bagi anak dalam menghabiskan waktunya sehari-hari oleh karena itu pelajaran PAI menerapkan prinsip tersebut dan dengan adanya sekolah ramah anak, maka akan tercipta lingkungan yang aman, sehat, dan menyenangkan bagi anak di sekolah”¹⁰¹.

Metode yang digunakan dalam strategi langsung dan tidak langsung guru PAI mewujudkan sekolah ramah anak yaitu dengan metode ceramah dan latihan soal. Dari pendapat pak Nadhif sebagai guru PAI beliau mengatakan bahwa metode ceramah dapat memberikan pesan langsung dan contoh langsung kepada para peserta didik “ Karena dengan metode ceramah pesan yang disampaikan bisa langsung ke siswa dan dapat memberikan contoh langsung kepada siswa”¹⁰². Selain dengan metode ceramah

¹⁰¹ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

¹⁰² Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 202

guru PAI juga dengan metode latihan soal “latihan soal diberikan secara langsung baik berupa penugasan atau tanya jawab langsung serta bekerja sama dengan guru bimbingan konseling”¹⁰³ pernyataan tersebut diukung oleh peserta didik yang memberikan pernyataan bahwa guru PAI menggunakan metode ceramah dalam pemebelajaranya hal ini diungkapkan Najwa siswi kelas 8 “strateginya langsung guru atau ceramah, tetapi belajarya interaktif, saling tanya jawab antara guru dan siswa”¹⁰⁴

b. Strategi pembelejaran interaktif

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah guru PAI juga menggunakan strategi pemebelajaran interaktif dengan menyesuaikan prisip anti diskriminasi dan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak serta tumbuh dan berkembang. Pernyataan tersebut merupakan pendapat langsung dari pak Nadhif guru PAI “ Pembelajaran interaktif tanpa diskriminasi harus diterapkan sikap yang sama oleh seorang guru kepada seluruh siswa tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain dan membeikan lingkungan yang nyaman saat pembelajaran” dalam mewujudkan sekolah ramah anak pak Nadhif sebagai guru PAI juga menyatakan bahwa

¹⁰³ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di sekolah “Setiap siswa punya hak untuk tumbuh dan berkembang saat dilingkungan sekolah jadi sudah pasti setiap guru akan memberikan yang terbaik buat siswa tersebut”¹⁰⁵

Pembelajaran dengan strategi interaktif ini juga didukung oleh peserta didik Steven kelas 7 “Waktu pembelajaran saling tanya jawab antara guru dan siswa”¹⁰⁶ upaya lain yang digunakan guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah melalui strategi pembelajaran interaktif yaitu dengan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling, guru ngaji, wali murid dan masyarakat lingkungan sekolah “strategi interaktif dengan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling, guru spiritual (guru ngaji) serta melibatkan orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah” pernyataan kerjasama antara guru PAI dan guru bimbingan konseling di benarkan oleh pak Ulum selaku guru Bimbingan Konseling “ Guru pai jelas mewujudkan sekolah ramah anak karena beliau juga sebagai kesiswaan jadi beliau yang mengkoordinir ekstrakurikuler sekolah dan antara saya dengan beliau sudah berkomitmen dan bekerjasama untuk tidak mmberikan hukuman dengan kekerasan”¹⁰⁷Strategi

¹⁰⁵ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara peserta didik Steven kelas 7 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

¹⁰⁷ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

interaktif ini juga di rasakan oleh peserta didik yang ada di sekolah contohnya Isti siswi kelas 8 “ Guru PAI nya yang aku rasain baik dan asik kalua sama siswa siwinya”.¹⁰⁸ Ungkapan dari peserta didik tersebut penulis juga mengamati ketika observasi sekolah, penulis melihat bahwa guru melakukan tegur dan sapa kepada para peserta didik¹⁰⁹

c. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak guru PAI di¹¹⁰ SMP IT Insan Cendikia kota semarang juga menggunakan strategi pengalaman dengan menerapkan prinsip anti diskriminasi pernyataan ini merupakan pernyataan dari pak Nadhif selaku guru PAI “ karena Pendidikan merupakan tempat kedua bagi anak dalam menghabiskan waktunya sehari-hari oleh karena itu guru PAI menerapkan prinsip tersebut agar siswa merasa aman dan nyaman saat belajar” Selanjutnya dalam penerapan strategi ini guru PAI juga menggunakan prinsip menghargai pendapat anak “ guru PAI menerapkan prinsip menghargai pendapat anak karena setiap siswa punya hak untuk berpendapat baik secara langsung maupun tidak langsung,

¹⁰⁸ Hasil Wawancara peserta didik Isti kelas 8 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹⁰⁹ Hasil Obsevari di SMP IT Insan Cendikia Semarang

¹¹⁰ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024.

oleh sebab itu guru harus menghargai anak dalam berpendapat”¹¹¹

d. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang juga menggunakan strategi pembelajaran mandiri yaitu dengan menerapkan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak serta hak dan tumbuh kembang bagi anak, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Pak Nadhif selaku guru PAI “Yak arena setiap siswa punya hak untuk tumbuh dan berkebang saat di lingkungan sekolah, jadi sudah pasti setiap guru akan memberikan yang terbaik buat siswa tersebut”.¹¹²

Selain memberikan hak kepada peserta didik guru PAI SMP IT Insan Cendikia juga membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkerjasama dengan guru bimbingan konseling “ membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu berinteraksi dengan siswa agar mereka merasa nyaman serta menjalin

¹¹¹ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024.

¹¹² Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

hubungan dengan guru BK”.¹¹³ Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI juga secara individu untkap Najwa salah satu siswa kelas 8 “ waktu pelajaran PAI siwa belajarnya individu belum pernah berkelompok”.¹¹⁴

- e. Strategi mengubah paradigma bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Mengubah paradigama bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai penddik makan perlu adanya skipa mengayomi dari guru PAI di SMP IT Insan Cendikia ini sudah dirasakan oleh para peserta didik, salah satu peserta didik Dyaz mengungkapakn bahwa guru PAI kerap kali memberikan nasihat dan bimbingan di sekolah “Guru pai membimbing dan menasehati waktu jam pembelajaran”¹¹⁵ sikap dari guru PAI didukung dengan pernyataan beliau terkait perlindungan anak di sekolah “ sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah keluarga, maka sekolah harus memiliki sifat aman, bersih,peduli dan berbudaya lingkungan hidup demi menjamin serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di lingkungan sekolah”¹¹⁶

¹¹³ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024.

¹¹⁴ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹¹⁵ Hasil Wawancara peserta didik Dyaz kelas 7 tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹¹⁶ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

f. Pendidikan islam yang humanis

Strategi ini sudah di berikan di SMP IT Insan Cendikia dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengamalkan agamanya. SMP IT Insan cendikia ini merupakan sekolah yang berbasis keislaman tentunya para perangkat guru, staf dan para peserta didinya berkeyakinan agama Islam. SMP IT Insan Cendikia ini keislamannya belandaskan Ahlussunah waljamaah¹¹⁷

Tentunya banyak kegiatan keagamaan di sekolah seperti yasin tahlil, kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan penyembelihan hewan urban ketika hari raya Idul Adha.¹¹⁸ Guru juga memberikan ruang kebebasan terhadap peserta didik untuk mengamalkan agamanya selama tidak melanggar ajaran agama “selama tidak melanggar ajaran agama, maka siswa mempunyai hak untuk mengamalkan agamanya, karena di SMP IT Insan Cendikia Semarang telah melakukan pembelajaran agama yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljamaah”¹¹⁹

g. Pembiasaan sikap inklusif

¹¹⁷ Video Profil sekolah, SMP IT Insan Cendikia Semarang, chanel Youtube

¹¹⁸ Hasil observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang tanggal 13-21 juni 2024

¹¹⁹ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

Pembiasaan sikap inklusif yang diberikan guru PAI di SMP IT Insan Cendikia Semarang yaitu dengan menanamkan pada diri peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada terutama perbedaan agama dan berkomitmen untuk menghormati. Hal ini merupakan pernyataan langsung dari guru PAI dan beberapa peserta didik. “komitmen untuk menghormati pemeluk agama lain tentu saja ada karena dalam materi PAI juga diajarkan pentingnya memiliki sikap toleransi baik sesama pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama lain”¹²⁰ pendapat lainnya terkait pembiasaan inklusif lainnya yaitu dari Najwa siswi kelas 8 “Ada kak, kita diajak untuk menghormati pemeluk agama lain dan menghargainya”¹²¹ pembiasaan ini dilakukan oleh guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran hal ini diungkapkan oleh Steven siswa kelas 7 “iya biasanya diajarkan menghormati pemeluk agama lain di kasi tau waktu pembelajaran jadi kayak selingan gitu kak”¹²²

- h. Strategi dengan materi ajar yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak

¹²⁰ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 Juli 2024

¹²¹ Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹²² Hasil Wawancara peserta didik Steven kelas 7n tanggal 13 Juni 2024 di ruang kelas

Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPIT Insan Cendikia Semarang, guru PAI juga menggunakan strategi sekolah ramah anak dengan memanfaatkan materi ajar salah satunya dengan RPP yang sesuai dengan prinsip ramah anak “Ya karena RPP dirancang untuk pembelajaran selama KBM berlangsung, mapel PAI menerapkan prinsip tersebut agar siswa merasa aman dan nyaman saat belajar tanpa merasa ada perundungan kekerasan”.¹²³

Selain dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak guru PAI juga memanfaatkan materi yang berkaitan sekolah ramah anak “Selalu berinteraksi dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan juga memberikan bimbingan maupun pembelajaran kepada seluruh siswa tentang pentingnya sekolah ramah anak, agar antar siswa bisa saling menghormati dan saling menyayangi baik antar siswa maupun kepada masyarakat dilingkungan sekolah supaya tercipta pembelajaran yang aman dan nyaman”.¹²⁴ Pernyataan dari guru PAI didukung dengan pernyataan salah satu siswa Steven kelas 7 “guru PAI memanfaatkan materi yang berkaitan dengan sekolah ramah anak seperti menghormati guru dan orang tua terus tidak

¹²³ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

¹²⁴ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

boleh ada kekerasan atau pertengkaran di sekolah bersikap baik dengan teman”¹²⁵

Materi pembelajaran PAI yang relevan dengan prinsip sekolah ramah anak pada semester I tahun ajaran 2024/2025 Kelas 7 Terbiasa Menerapkan Akhlak Terpuji dan kelas 8 Indahnya Etik Pergaulan dan komunikasi. ¹²⁶

C. Analisis Data

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang

Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa. ¹²⁷ kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa di SMPIT Insan Cendikia Semarang merupakan sekolah yang lebih mengutamakan dan memprioritaskan Pendidikan karakter atau

¹²⁵ Hasil Wawancara peserta didik Steven kelas 7 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

¹²⁶ Hasil dokumentasi buku ajar semester 1 PAI tahun 2024/2025

¹²⁷ Mami Hajaroh, Kebijakan Sekolah Ramah Anak(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 15

tingkah laku¹²⁸. Hal ini juga ditunjukkan dari sikap kepala sekolah terhadap para peserta didik, sikapnya yang ramah dan suka menyapa para peserta didik membuat sekolah terasa nyaman dan aman di sekolah.

Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan me lindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Dalam menerapkan konsep sekolah ramah anak di sekolah, maka sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak (SRA) adalah bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal yang aman, bersih, sehat, dan berbudaya yang menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak dan melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi dan tindakan tidak adil lainnya serta mendukung keterlibatan anak dalam proses perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan yang berkaitan dengan memberikan hak dan perlindungan anak di Pendidikan

Dalam pelaksanaan konsep sekolah ramah anak terdapat prinsip sekolah ramah anak sebagai berikut

a. Prinsip Anti Kekerasan

¹²⁸ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan konsep sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang, sekolah sudah memiliki kebijakan untuk mengimplementasikan konsep sekolah ramah anak seperti dengan adanya tata tertib untuk para peserta didik yang sudah dipasangkan di setiap kelas hal ini merupakan pernyataan dari kepala sekolah SMP IT Insan Cendikia.¹²⁹ Dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah biasanya identik dengan sanksi atau hukuman bagi setiap peserta didik di sekolah, hal tersebut sebenarnya masih terdapat di SMP IT Insan Cendikia ini tetapi dalam memberikan sanksi atau hukuman tersebut tidak berbentuk kekerasan terhadap peserta didik, melainkan berbentuk seperti sanksi yang biasa disebut DISPOL (disiplin positif), Disiplin positif ini merupakan bentuk pemberian konsekuensi logis dengan tujuan mengarahkan peserta didik terkait dampak buruk dari tindakan yang salah dilakukan oleh peserta didik, biasanya bentuk disiplin positif ini seperti hafalan surat surat Al-Quran pilihan, bersih bersih lingkungan sekolah hal ini disampaikan oleh Pak Ulum selaku guru bimbingan konseling di sekolah¹³⁰

Penerapan konsep sekolah ramah di sekolah tersebut sesuai dengan prinsip sekolah anti kekerasan dalam poin

¹²⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 Juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹³⁰ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

kebijakan seperti adanya kebijakan sekolah yang jelas, rinci dan implematif yang tidak memberikan ruang bagi kekerasan¹³¹ Didalam prinsip anti kekerasan juga terdapat kebijakan adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas menyosialisasi, mencegah dan menangani kekerasan di dunia Pendidikan¹³² maka dengan itu SMP IT Insan Cendikia Semarang juga memiliki tim khusus untuk mencegah tindakan anti kekerasan di sekolah dan menerapkan konsep sekolah ramah anak tim khusus ini berangotakan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, Kesiswaan dan sebagian anggota OSIS sekolah. hal ini meruapakan pernytaaan langsung dari guru bimbingan konseling

133

Dalam menerapkan konsep sekolah ramah prinsip anti kekerasan melalui kurikulum salah satunya dengan adanya nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusu dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas.¹³⁴ hal serupa juga dilakukan di SMP IT Insan Cendikia hal ini dijelaskan oleh pak Aproni selaku kepala sekolah yang menyatakn bahwa SMP IT Insan Cendikia ini merupakan sekola yang menonjolkan karakter jadi khsusnya di agama dan kami

¹³¹ Berthomeus jawa baga dkk, Sekolah Ramah Anak (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hl 5

¹³² Jawa baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 6

¹³³ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

¹³⁴ Jawa baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 6

memprioritaskan Pendidikan karakter atau tingkah laku¹³⁵ dalam kurikulum prinsip sekolah ramah anak anti kekerasan juga menjadikan karakter anti kekerasan sebagai salah satu aspek penilaian di sekolah¹³⁶, hal serupa juga juga terdapat di SMP IT Insan Cendikia Semarang melalui penilaian sikap peserta didik¹³⁷

Penerapan kurikulum dengan memuat nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti tercemindari perilaku peserta didik yang santun dan ramah, hal ini terbukti ketika penulis melakukan pengamatan di sekolah dan ketika wawancara dengan beberapa peserta didik di sekolah. Konsep sekolah ramah anak anti kekerasan melalui manajemen peraturan sekolah salah satunya dengan sekolah memiliki aturan yang jelas tentang bentuk-bentuk konsekuensi pelanggaran yang tidak menggunakan cara kekerasan dan memastikan hal itu dilakukan oleh para guru.¹³⁸ sejalan dengan prinsip tersebut SMP IT Insan Cendikia Semarang juga ketika memberikan sanksi kepadapara peserta didiknya tidak menggunakan tindakan kekerasan melainkan dengan memberikan bentuk konsekuensi dengan hafalan surat pilihan atau bersih bersih sekolah. Apabila di sekolah terjadi

¹³⁵ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹³⁶ Jawa Baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 6

¹³⁷ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹³⁸ Jawa Baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 66

tindakan kekerasan dalam prinsip sekolah ramah anak perlu adanya sanksi bagi pelaku kekerasan yang bersifat edukatif dan dapat menimbulkan efek jera¹³⁹ Di SMP IT Insan Cendikia jika mendapati hal seperti itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah maka sanksi bagi pelaku kekerasan dengan pemanggilan orang tua atau wali murid dari pelaku dan korban tindakan kekerasan selanjutnya dengan musyawarah secara kekeluargaan dan tindakan selanjutnya pelaku tindakan kekerasan tersebut diberikan surat perjanjian dan peringatan untuk tidak mengulanginya kebalikan.

Konsep sekolah ramah di SMP IT Insan Cendikia Semarang juga didukung dengan adanya sarana pengaduan ketika terdapat tindakan yang melanggar sekolah ramah anak hal ini sesuai prinsip sekolah ramah anak bahwa perlu ada sarana pengaduan baik secara langsung dengan menggunakan sarana konvensional (seperti kotak pengaduan) maupun alat telekomunikasi yang melindungi korban dan pelapor kekerasan dan adanya respons cepat atas setiap pengaduan¹⁴⁰ penerapan sarana pengaduan yang telah disosialisasikan di sekolah telah dipaparkan oleh pak Aproni selaku kepala sekolah SMP IT Insan Cendikia Semarang, sarana pengaduan tersebut dapat melalui wali kelas, jika tidak terselesaikan bisa ke guru

¹³⁹ Jawa Baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 7

¹⁴⁰ Jawa Baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 7

BK, kesiswaan dan selanjutnya ke kepala sekolah. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh pak Ulum selaku guru bimbingan konseling bahwasanya sarana pengaduan bagi setiap peserta didik selalu terbuka kepada anak-anak dengan melalui pesan telepon genggam sampai batas waktu jam 9 malam, serta apabila terdapat peserta didik yang melakukan pengaduan secara langsung dapat dilakukan ketika di sekolah.¹⁴¹ adanya tempat sarana pengaduan di sekolah dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa najwa kelas 8 “Ada di sekolah sama wali kelas atau guru BK”¹⁴² Dari ketiga pernyataan tersebut terbukti bahwa di SMP IT Insan Cendikia terdapat sarana pengaduan bagi para peserta didik. Walaupun sekolah telah mensosialisasikan tempat pengaduan bagi para peserta didik tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak berani menceritakan kepada guru ketika peserta didik tersebut mengalami perundungan di sekolah.

Guru sebagai penegak sekolah ramah anak di sekolah harus mendapatkan pembekalan tentang kekerasan di sekolah dalam prinsip sekolah ramah anak dan pembekalan bagi para guru tentang kekerasan dan dampaknya bagi anak, serta bentuk sanksi dan disiplin yang edukatif, efektif serta tanpa kekerasan¹⁴³ hal ini juga sudah didapatkan para guru di SMP IT

¹⁴¹ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

¹⁴² Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹⁴³ Jawa Baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 7

Insan Cendikia terkait kekerasan dan dampaknya serta bentuk sanksi pendisiplinan yang edukatif, efektif dan tanpa kekerasan pernyataan ini disampaikan oleh kepala sekolah “ada pembekalannya biasanya pelaksanaannya waktu di sela-sela IHT kita dan pengawas ada materi terkait sekolah ramah anak” hal tersebut didukung dengan pernyataan dari guru bk bahwa di SMP IT Insan Cendikia ini tidak terdapat hukuman yang bentuk kekerasan tapi dengan sanksi disiplin positif dan hafalan juz ama. Dari beberapa peserta didik yang diwawancarai penulis mendapati kesamaan pendapat bahwa di sekolah tidak terdapat sanksi berbentuk kekerasan tetapi jika guru mendapati peserta didik laki-laki yang melanggar aturan merokok disekolah maka akan mendapatkan sanksi rambut di gundul atau di botak tindakan ini juga tertuang di tata tertib peserta didik pasal 6 merokok.

Dalam prinsip anti kekerasan adanya sarana prasarana sekolah juga perlu diperhatikan hal ini terdapat dalam poin prinsip anti kekerasan yaitu lingkungan sekolah, kelas, penataan kursi belajar hendaknya memberikan ruang gerak yang cukup sehingga mengurangi potensi gesekan fisik.¹⁴⁴ Penataan ruang kelas tersebut di SMP IT Insan Cendikia dirasan cukup dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para peserta

¹⁴⁴ Jawa Baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 7

didik.hal ini terlihat ketika peulis melakukan pengamatan di beberapa runag kelas¹⁴⁵

Konsep sekolah ramah anak anti kekerasan juga perlu memerlukan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, hal ini dapat terwujud salah satunya dengan tidak adanya hukuman yang mengandung kekerasan baik fisik,psikis,maupun seksual yang dilakukan oleh guru, sekalipun untuk tujuan pendisiplinan.¹⁴⁶ Walaupun di SMP IT Insan Cendikia terdapat sanksi berupa betuk disiplin positif tetapi dalam sanksi tersebut tidak ada bentuk kekerasan terhadap para peserta didik. Adanya sanksi disiplin positif ini dapat menyadarkan peserta didik terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, selain menyadarkan siswanya atas kesalahan tindakannya dispol ini dapat menambah ilmu dan kesadaaan kebersihan lingkungan sekolah.

konsep lainya dalam komunikasi interpersonal sekolah adalah dengan tidak adanya kekerasan senioritas dan perpeloncoan dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah).¹⁴⁷ prinsip tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik di SMP IT Insab Cendikia ketika mereka mengikuti kegiatan MOS di sekolah hal ini merupakan pemaparan dari salah satu peserta didik yaitu

¹⁴⁵ Hasil observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang tanggal 13-21juni 2024

¹⁴⁶Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 7

¹⁴⁷ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 8

Chusna Siswa kelas 8 ketika diberikan pertanyaan adakan tindakan kekerasan dari senior ketika kegiatan MOS “Tidak ada kak paling cuman jahil”¹⁴⁸.

b. Prinsip Tanpa Diskriminasi

Dalam penerapan konsep sekolah ramah anak di sekolah adanya prinsip tanpa diskriminasi maka dari itu perlu adanya kebijakan dari dinas Pendidikan dan sekolah terkait penanganan anti dikriminasi yang jelas dan rinci serta implematif yang tidak memberikan ruang bagi diskriminasi. SMP IT Insan Cendikia sudah mendapatkan kebijakan tersebut sesuai dengan pemytaan pak Aproni kepala sekolah “Sudah ada, dan hal itu didukung dengan buku dan materi dari para pengawas pendidikan”.¹⁴⁹

Tidak adanya diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan keadaan orang tua maupun keadaan anak dalam berbagai bentuknya juga merupakan bentuk penerapan konsep sekolah ramah anak tanpa diskriminasi¹⁵⁰ Sejalan dengan konsep tersebut di SMP IT yaitu dengan tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap calon peserta didik baru ketika waktu pendaftaran sekolah.hal ini diungkapkan oleh pak Aproni

¹⁴⁸ Hasil wawancara peserta didik, Chusna, tanggal 12 juni 2024 di ruang kelas 7A.

¹⁴⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹⁵⁰ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...” hlm 8

kepala sekolah “Tidak ada diskriminasi, siapa saja bisa sekolah disini asalkan memenuhi syarat dan ketentuan ketika alur pendaftaran”.¹⁵¹ sekolah ramah anak Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa.¹⁵²

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak maka perlu adanya sarana prasarana yang baik sehingga dapat menunjang Pendidikan peserta didik. Dalam prinsip tanpa diskriminasi memiliki poin Tidak adanya perbedaan fasilitas, sarana dan prasarana dalam setiap kelas serta dapat diakses dan dimanfaatkan semua peserta didik secara adil dan merata.¹⁵³ Hal serupa juga terdapat di SMP IT Insan Cendikia dibuktikan dengan ungkapan dari kepala sekolah bahwa tidak ada perbedaan fasilitas atau sarana prasarana di setiap kelas dan semua fasilitas dari sekolah dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh seluruh peserta didik. pendapat dari kepala sekolah SMP IT Insan

¹⁵¹ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹⁵² Asrorun Ni'am Sholeh, Panduan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 203

¹⁵³ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 9

Cendikia juga didukung dengan ungkapan beberapa peserta didik yang merasa mendapatkan fasilitas yang sama pada setiap peserta didik dan fasilitas yang diberikan.

Dalam penereapan konsep sekolah ramah anak tanpa diskriminasi bukannya dilihat dari sarana prasarana di sekolah tetapi juga perlu adanya komunikasi interpersonal/ relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik, dan antar peserta didik. salah satunya dengan tidak adanya diskriminasi pelayanan Pendidikan terhadap peserta didik karena keadaan orang tua maupun anak dalam bentuk apapun, seperti alasan agama, keyakinan, pandangan dan sikap politik, suku warna kulit, status ekonomi, status social dan status kesehatan orang tua atau keadaan fisik dan kecerdasan akademik anak.¹⁵⁴ SMP IT Insan Cendikia sejalan dengan teori tersebut yang dapat penulis lihat ketika penulis melakukan pengamatan ketika kegiatan di sekolah yaitu Akhirusanah dan penerimaan raport peserta didik, pihak sekolah guru dan kepala sekolah tidak mendiskriminasi para peserta didik dan para walimuridnya. Seluruh peserta didik dan walimurid diberikan pelayanan yang sama dalam setiap kegiatannya.¹⁵⁵

Sosialisai sekolah tanpa diskriminasi telah dilakukan oleh para guru tetapi masih terdapat tindakan diskriminasi antar

¹⁵⁴ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 9

¹⁵⁵ Hasil observasi lingkungan SMP IT Insan Cendikia Semarang tanggal 13-21 Juni 2024

peserta didik, ditujukan dengan masi terdapatnya peserta didik yang merasa dibedakan oleh temannya dengan panggilan yang tidak sesuai Namanya. Di sekolah juga masi terdapatnya guru yang melakukan tindakan membanding bandingkan antar kelas sehingga terdapat peserta didik yang merasa kurang nyaman atas tindakan tersebut. Hal tersebut sedikit menyimpang dengan prinsip tanpa diskriminasi dengan terwujudnya sensitivitas dikalangan peserta didik, guru dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya toleransi dan saling menghormati terhadap adanya perbedaan dan kesadaran untuk tidak berkata dan bertindak diskriminatif, sekalipun hanya untuk bercanda¹⁵⁶

Tindakan membandingkan anatar kelas tidak lakukan oleh semua guru di smp IT Insan Cendikia juga banyak guru yang memberikan semangat dan komunkasi terhadap peserta didik tanpa membedakan latar belakang kelasnya. Pernyataan ini di buktikan ketika penulis melakukan pengamatan pada kegiatan classmeeting di sekolah, ketika perlombaan berlangsung setiap guru memberikan dukungan dan semangat kepada setiap peserta didik, hadiah perlombaan juga diberikan seara adil kepada peserta didik yang berhasil memenangkan perlombaan pada kegiatan classmeeting. Tindakan yang sama tanpa dikriminasi di sekolah juga ditujukan ketika pembagian daging Qurban yang dilaksanakan di sekolah.

¹⁵⁶ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 10

- c. Prinsip Kepentingan yang Terbaik Bagi Anak Hak Untuk Tumbuh dan Berkembang.

Penerapan konsep sekolah ramah anak salah satunya bertujuan untuk memberikan kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak anak untuk tumbuh dan berkembang maka dengan itu penting adanya anak sebagai subjek Pendidikan harus menjadi paradigma para pengambil kebijakan di sekolah. Maka dengan itu perlu adanya tindakan dan peraturan sekolah yang dibuat serta dilakukan demi kepentingan terbaik anak, bukan semata-mata kemauan pihak atau citra sekolah,¹⁵⁷ sejalan dengan prinsip tersebut SMP IT Insan cendikia juga memberikan peraturan sekolah demi kepentingan yang terbaik bagi para peserta didik seperti dalam perumusan sanksi bagi pelanggar peraturan sekolah.

Pelaksanaan sekolah ramah anak juga dinilai sebagai bentuk untuk menerapkan kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak anak untuk tumbuh serta berkembang, pernyataan ini diungkapkan oleh Pak ulum selaku guru bimbingan konseling. Sekolah dalam memberikan kepentingan yang terbaik bagi anak juga perlu menjadi tempat yang aman, nyaman dan tempat untuk melindungi anak dari berbagai tindakan yang merugikan

¹⁵⁷ Jawa baya, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 10

anak di masa depannya¹⁵⁸. Mewujudkan konsep sekolah ramah anak tersebut di SMP IT Insan Cendikia memiliki satpam dan gerbang yang cukup untuk memberikan pengamanan bagi para peserta didik karena sekolah terletak di tempat lalu lintas kendaraan bermotor dan mobil makan gerbang dan satpam menjadi pengamanan yang cukup bagi para peserta didiknya.

Dalam memberikan kepentingan yang terbaik bagi para peserta didik juga diperlukan bangunan yang kokoh atau aman dan terbuat dari bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak.¹⁵⁹ memiliki bangunan yang aman dan nyaman bagi para peserta didik tersebut sudah dimiliki oleh SMP IT Insan Cendikia Semarang hal ini merupakan pernyataan langsung dari pak Aproni selaku kepala sekolah SMP IT Insan cendikia Semarang yang bersyukur bangunan sekolah terbuat dari bahan yang aman sehingga sudah 10 tahun lebih sekolah berdiri bangunannya masih aman.¹⁶⁰

Sarana dan prasarana Pendidikan seperti meja, kursid dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak sehingga setiap anak bisa mengikuti proses Pendidikan pengajaran yang nyaman¹⁶¹ di sekolah SMP IT Insan Cendikia memberikan

¹⁵⁸ Jawa baya, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 10

¹⁵⁹ Jawa baya, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 11

¹⁶⁰ Hasil wawancara kepala sekolah, Aproni S.pd, tanggal 14 juni 2024 di ruang kepala sekolah.

¹⁶¹ Jawa baya, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 11

sarana prasarana untuk pembelajaran sesuai dengan prinsip kepetingan bagi anak yaitu memberikan sarana prasana yang aman untuk kegiatan pembelajara. Hal ini merupakan hasil pengamatan dari penulis ketika melakuakn observasi di sekolah. setiap runga kelas belajarnya terdapat papan tulis, meja, kuris yang nyaman serta penunjang pembelajarannya di setiap kelas terdapat proyektor dan pendingin ruangan / AC. Selain dengan memberikan sarana prasarana yang aman dan nyaman di sekolah, para guru memberikan perhatian yang personal bagi para peserta ddidik yang aktif atau jahil dengan memberikan tegur dan disekolah terdapat budaya tegur sama anantara ppara guru dan para peserta didik. Budaya tegur sapadi sekolah ini maka sesjalan denga prinsip sekolah ramah yaitu guru, kepala sekolah dan pengelola sekolah memberikan perhatiab bagi anak secara personal.

d. Prinsip Mengahrgai Pendapat

Dalam upaya mewujudkan kosnep sekolah ramah anak, salah satunya juga perlu adanya kebijakan menghargai pendapat anak dengan itu para pemegang otoritas Pendidikan perlu mendengar pendapat dari anak sebelum mengambil kebijakan Pendidikan dan mendengar keluhan anak atas kebijakan dan implikasinya di lapangan, sejalan dengan kebijakan tersebut SMP IT Insan Cendikia Semarang memberikan ruang pendapat

bagi anak, mendengar keluh kesah anak sebelum mengambil keputusan tetapi dalam mewujudkannya tetap harus ada pertimbangan pihak sekolah hal ini merupakan pernyataan langsung dari pak Aproni selaku kepala sekolah SMP IT Insan Cendikia Serang. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan prinsip menghargai pendapat anak tidak hanya dengan kebijakan yang mendengar pendapat anak tetapi dalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan anak dimintai pendapatnya tentang apa yang dipahami dan apa yang akan dilakukan dan tidak dilakukan setelah menerima materi pelajaran. Adanya prinsip tersebut telah dirasakan oleh para peserta didik di SMP IT Insan Cendikia, hal tersebut telah diungkapkan oleh Najwa peserta didik kelas 8 yang menyatakan setelah selesai pembelajaran pastinya guru menanyakan terkait paham atau tidaknya materi pembelajaran kepada para peserta didik.¹⁶²

Upaya mewujudkan konsep sekolah ramah anak juga perlu memperhatikan sarana prasarana dan lingkungan yang mendukung dan menghargai pendapat anak, salah satunya dengan menampilkan hasil karya anak di tempat yang relevan sebagai bentuk apresiasi terhadap anak.¹⁶³, menampilkan hasil karya anak di tempat yang relevan juga termasuk dalam konsep

¹⁶² Hasil Wawancara peserta didik Najwa kelas 8 tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas 7A

¹⁶³ Jawa baya, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 13

sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang, hasil karya para peserta didik di tempelkan di madding (Majalah dinding) sekolah. selain menampilkan hasil karya para peserta didiknya di manding sekolah. SMP IT Insan Cendikia Semarang juga menampilkan hasil karya para peserta didik yang ditempelkan di ruang kelas yang menambah kesan menarik pada setiap ruang kelasnya. Penampilan hasil karya para peserta didik juga ditujukan dengan agenda kegiatan kegiatan sekolah gelar karya yang menampilkan pertunjukan seni Para peserta didik dan pada kegiatan Akhirussnah.

Dalam komunikasi interpersonal sehari-hari antara guru, kepala sekolah dan para peserta didik juga diperlukan konsep menghargai pendapat anak, adanay komunkasi interpersonal di sekolah juga diterapkan di SP IT Insan Cendikia Semarang dengan budaya saing menyapa dilingkungan sekolah dari para kepala sekolah, guru, staf tenaga kerja sekolah dan para peserta didik. sehingga anak merasa memiliki teman dan orang tua di sekolah. komunikasi tersebut juga didukung dengan usia kebanyakan guru di sekolah ini yang masi muda sehingga mudah berbaur dengan para peserta didik. Konse tersebut sesuai dengan prinsip menghargai pendapat anak dengan benntuk guru, kepala sekolah dan pengelola membangun pola komunikasi yang ramah tanpa mengabaikan nilai-nilai sopan santun sehingga anak

memiliki orang tua, teman curhat, dan oaring dewasa di sekolah¹⁶⁴

2. Strategi guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak

Berkaitan dengan sekolah ramah anak dalam konteks Pendidikan Agama Islam, maka tujuan pendidikan hendaknya didasarkan pada¹⁶⁵; *Pertama*, mengembangkan keyakinan (akidah) yang benar dan tepat melalui pengembangan pengetahuan, praktek amal ibadah, pembiasaan bersikap perilaku yang baik sehingga bertambah nilai takwa kepada Allah SWT; *Kedua*, terwujudnya peserta didik yang agamis dan berbudi pekerti luhur, bukan hanya cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan tapi juga mumpuni dalam pengamalan nilai-nilai agama dan sosial ketika berinteraksi di keluarga, sekolah dan masyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan penting strategi guru PAI di sekolah, dalam menjalankan strategi tersebut guru PAI haru menyadari penting peran mereka sehingga mampu menciptakan strategi untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Inan Cendikia Semarang mengungkapkan adanya sekolah ramah anak peting diwujudkan guna terciptanya rasa aman nyaman di sekolah oleh para peserta didik.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 13

¹⁶⁵ E. Sulistyowati, “PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK”. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1) (2012b), 63–76.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT¹⁶⁷ Adanya kompetensi dalam mewujudkan sekolah ramah anak juga diperlukan oleh setia guru PAI guna menjalankan strateginya. Kompetensi Guru PAI terdiri dari 5 (lima) macam ; *Pertama* kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan kualitas psikologis, misalnya sabar, tanggung jawab, cerdas, disiplin, memiliki keimanan dan ketaqwaan, jujur dll, *Kedua* kompetensi Sosial, yang berkaitan dengan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, mampu komunikasi dengan baik, menghargai, menghormati, toleransi, memahami perbedaan dll, *Ketiga* kompetensi Pedagogik, yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, misalnya kemampuan menjelaskan materi, menggunakan metode, menggunakan sarana, mengelola kelas, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan membangkitkan motivasi belajar, melaksanakan evaluasi, dll, *Keempat* kompetensi Profesional, yang berkaitan dengan pemenuhan persyaratan

¹⁶⁷ Zuhairini. Metodologi Pendidikan agama,,(Surabaya: Ramadani, 1993),hlm. 45.

administrasi yang ditentukan dan penguasaan materi yang berkaitan dengan profesinya. Misalnya, telah memiliki gelar sarjana (S1), memiliki wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam, *Kelima* kompetensi Religiusitas yang berkaitan dengan keterampilan. memberikan pencerahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam yang santun dan damai(rahmatan lil'alamiin) kepada peserta didik maupun masyarakat.¹⁶⁸ Kompetensi tersebut dapat dijadikan acuan seorang guru PAI untuk menerapkan strategi mewujudkan sekolah ramah anak.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Terdapat berbagai strategi yang digunakan pak Nadhif selaku guru PAI dalam Mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

1) Strategi pembeajaran langsung dan tidak langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan, startegi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, praktek dan latihan setra demonstrasi.

¹⁶⁸ Saekan Muchith, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI Berbasis Moderasi Beragama*, Makasar, Nas Media Indonesia, 2022

Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Sedangkan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung Pembelajaran tidak langsung ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal dan guru merancang lingkungan belajar serta memberikan kesempatan siswa untuk terlibat jika memungkinkan memberikan umpan balik. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber manusia.¹⁶⁹

Adanya kedua strategi tersebut dirasa tepat untuk mewujudkan prinsip anti kekerasan dan anti diskriminasi. Pada strategi langsung guru menggubakan metode ceramah serta latihan soal sedangkan dalam strategi tidak langsung guru bertindak sebagai fasilitator dan merancang lingkungan belajar serta memberikan umpan balik bila memungkinkan, kedua strategi tersebut memiliki metode yang relevan untuk mewujudkan sekolah ramah anak anti kekerasan dan tanpa diskriminasi di sekolah. Dalam mewujudkan sekolah ramah

¹⁶⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12

anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang Guru Pai hanya menerapkan strategi langsung tersebut untuk mewujudkan sekolah ramah anak yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan Cendikia, beliau memberikan pernyataan bahwa strategi langsung dengan metode ceramah dapat memberikan pesan langsung dan contoh langsung kepada para peserta didik.¹⁷⁰ pernyataan tersebut juga didukung dengan oleh peserta didik yang mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah sering kali menggunakan strategi langsung dengan metode ceramah tetapi dalam pembelajarannya tetap interaktif antara siswa dan guru.

Upaya lainya dalam pembelajaran guru PAI juga memberikan latihan soal. Strategi untuk mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia guru PAI Menerapkan prinsip anti kekerasan dan tanpa diskriminasi di sekolah pak Nadhif selaku guru PAI menjelaskan bahwa sekolah sebagai kedua bagi peserta didik sehingga penting pembelajaran PAI menerapkan prinsip tersebut dengan adanya sekolah ramah anak maka akan tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi para peserta didik.

¹⁷⁰ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

2) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan Saling berbagi di antara peserta didik dan dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif di dalamnya terapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.¹⁷¹ Strategi pembelajaran interaktif dapat diterapkan dengan prinsip anti kekerasan, tanpa diskriminasi dan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh serta berkembang. Selain itu strategi interaktif ini sejalan dengan prinsip menghargai pendapat anak.

Keterkaitanya prinsip-prinsip tersebut dengan strategi interaktif karena strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi antar peserta didik dan dikembangkan dengan kegiatan belajar yang interaktif di kelas sehingga menciptakan sikap kerja sama, tolong menolong dan saling menghargai pendapat dan sikap antar peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif dengan menyesuaikan prinsip anti diskriminasi dan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak serta tumbuh dan berkembang. Pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan

¹⁷¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12

Cendikia Semarang mengungkapkan bahwa pembelajaran interaktif tanpa diskriminasi harus diterapkan sikap yang sama oleh seorang guru terhadap para peserta didiknya tanpa membedakan para peserta didik. beliau juga mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah jadi setiap guru akan memberikan yang terbaik untuk para peserta didiknya.¹⁷²

Pernyataan guru PAI tersebut telah dibuktikan dengan ungkapan para peserta didik dan hasil pengamatan penulis terhadap guru PAI di SMP IT Insan Cendikia dan peserta didik yang merasa nyaman dan aman ketika pembelajaran PAI hal ini juga didukung oleh sikap guru PAI yang ramah dan asik sehingga pembelajaran terasa nyaman. Strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang juga bekerjasama dengan guru lain disekolah seperti guru bimbingan konseling, guru ngaji serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah. pernyataan dari guru PAI didukung dengan ungkapan pak Ulum Selaku guru bimbingan konseling di SMPIT Insan Cendikia Semarang beliau menjelaskan bahwa sudah pasti pak Nadhif guru PAI mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah karena guru PAI di

¹⁷² Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

SMP IT Insan Cendikia juga menjabat sebagai guru kesiswaan di sekolah.¹⁷³

3) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar, guru dapat menggunakan startegi ini baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.¹⁷⁴ dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah adanya strategi pembelajaran melalui pengalaman ini relevan dengan prinsip tanpa diskriminasi dan menghargai pendapat anak karena pada strategi ini berfokus pada proses pembelajaran bukan pada hasil pembelajaran. Karena pada prinsip Tanpa diskriminasi terdapat poin yang menunjukkan sarana prasarana yang ada di sekolah dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua peserta didik secara adil¹⁷⁵, dalam prinsip menghargai pendapat anak. Terdapat proses Pendidikan dan pengajaran memberikan ruang kepada anka untuk bebas dan berani bertanya, berpikir kritis dan memberikan pendapat.¹⁷⁶

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang memlaui strategi pembelajaran

¹⁷³ Hasil wawancara guru BK, Bahrul Ulum, tanggal 21 Juni 2024 di ruang kelas 9A

¹⁷⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12

¹⁷⁵ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 8

¹⁷⁶ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 12

pengalaman guru PAI di sekolah ini menerapkan Pendidikan tanpa diskriminasi dan juga menghargai pendapat anak, pak Nadhif selaku guru PAI memberikan penjelasan tersebut karena menurutnya sekolah sebagai tempat kedua anak menghabiskan waktunya sehari-hari selain itu menurutnya setiap anak mempunyai hak untuk berpendapat baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh sebab itu setiap guru harus dapat menghargai pendapat anak hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan peserta didik merasa nyaman dan aman disekolah.

4) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil¹⁷⁷ terdapat pendapat lain terkait strategi tersebut Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana

¹⁷⁷ T Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 11-12

mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri¹⁷⁸ strategi pembelajaran mandiri ini bisa disandingkan dengan prinsip kepentingan yang terbaik untuk anak dan hak anak untuk tumbuh serta berkembang, prinsip lainya yang dapat digunakan untuk strategi ini adalah prinsip menghargai pendapat anak. Karena dalam strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif, individu, kemandirian dan peningkatan diri.

Kedua prinsip tersebut sejalan dengan strategi mandiri karena pada prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang memiliki poin yang menyatakan kurikulum disusun untuk mengarahkan anak “menjadi manusia” dengan ilmu yang dipelajarinya, bukan sekedar “menguasai” materi pembelajaran dengan kecerdasan akademik¹⁷⁹ Mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang guru PAI melalui pembelajaran guru PAI menggunakan strategi pembelajaran mandiri hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menggunakan pembelajaran individu dan belum pernah berkelompok.

Walaupun pembelajaran menggunakan metode individu tetapi guru pak Nadhif selaku guru PAI memiliki metode dalam

¹⁷⁸ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

¹⁷⁹ Jawa baya, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 10

menerapkan strategi pembelajaran mandiri. Dengan menerapkan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak anak untuk tumbuh dan berkembang beliau menyatakan setiap peserta didik memiliki untuk tumbuh dan berkembang saat dilingkungan sekolah sehingga setiap menginginkan terbaik untuk peserta didiknya. Selain memberikan hak kepada peserta didik guru PAI SMP IT Insan Cendikia juga membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkerjasama dengan guru bimbingan konseling.

5) Mengubah Paradigma Bukan Hanya Mengajar Tetapi Juga Sebagai Pendidik.

Sikap perilaku guru yang berjiwa pendidik akan mengantar peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian mulia di sepanjang kehidupannya. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri Sekolah Ramah Anak, bahwa dorongan jiwa pendidik akan tiada bosan dalam membimbing dan mengarahkan, serta mengayomi peserta didik agar dapat dewasa baik secara fisik maupun mental¹⁸⁰ Dalam prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang terdapat poin yang

¹⁸⁰ Indah Candrasari, M. Nurul Humaidi, Syamsul Arifin, *Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Dasar*, FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 16, Nomor. 02, Desember 2022 hal 72

menjelaskan guru selain berfungsi sebagai pendidik juga berfungsi sebagai orang tua anak disekolah, demikian pula orang tua sebagai pendidik anak di rumah.¹⁸¹

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui strategi mnegubah paradigama bukan hanya mengajar tetatpi juga sebagai pendidik guru PAI di SMP IT Insan Cendikia Semarang telah ada pada pembeljaran PAI, Pak Nadhif sebagai guru PAI memberikan nasihat atau membimbig para peserta didik hal ini biasanya ketika waktu jam pelajaran berlangsung sebagai selingan materi ajar. Hal ini diungkapkan oleh beberapa peserta didik di SMP IT Insan Cendikia Semarang. Sikap yang ditujukan oleh beliau selarasa dengan apa yang dikatakannya, Pak Nadhif memberikan pernyataan bahwasanya sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah keluarga, maka sekolah harus memiliki sifat aman, bersih,peduli dan berbudaya lingkungan hidup demi menjamin serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di lingkungan sekolah.¹⁸²

6) Pendidikan Islam yang Humanis

Pendidikan Islam yang Humanis, artinya dalah bahwa Islam agama yang bersifat aman, damai, dan anti kekerasan dan

¹⁸¹ Jawa baga, “Sekolah Ramah Anak ...”, hlm 10

¹⁸² Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

berlaku untuk seluruh umat manusia. Pendidikan islam yang humanis dengan metode dialog seperti akan memberi ruang kebebasan peserta didik untuk mengamalkan agamanya dengan komitmen menghormati pemeluk agama lain¹⁸³ SMP IT Insan Cendikia Semarang merupakan sekolah yang berbasis gama Islam, keseluruhan para pendidik dan peserta didik merupakan pemeluk agama islam. Pak Nadhif selaku guru PAI meberikan ruang kebebasan terhadap peserta didik untuk mengamalkan agamanya, selama tidak m elanggar ajaran agama.¹⁸⁴

7) Pembiasaan Sikap Inklusif

Artinya adalah bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menanamkan pada diri peserta didik untuk menerima segala perbedaan yang ada, terutama perbedaan dalam beragama. Rasa solidaritas antar pemeluk agama, faham, dan keyakinan yang berbeda akan menumbuhkan kesadaran untuk menghormati dan menghargai berbagai keragaman di masyarakat kita.¹⁸⁵ Pembiasaan tersebut juga didapatkan di SMP IT Insan Cendikia Semarang hal ini merupakan ungkapa dari

¹⁸³ Candrasari, “Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam ...”hlm 12

¹⁸⁴ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

¹⁸⁵ Candrasari, “Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam ...”hlm 12

beberapa peserta didik yang mengatakan di sekolah diajarkan menghormati serta menghargai pemeluk agama lain. Pembiasaan sikap inklusif ini sejalan dengan prinsip sekolah ramah anak dengan tidak adanya diskriminasi pelayanan Pendidikan terhadap peserta didik karena keadaan orang tua maupun anak dalam bentuk apapun, seperti alasan agama, keyakinan, pandangan dan sikap politik, suku, warna kulit, status ekonomi, status sosial dan status kesehatan orang tua atau keadaan fisik dan kecerdasan akademik anak.

Penerapan sikap pada prinsip tersebut didukung dengan pernyataan Pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan Cendekia Semarang, yang menyatakan komitmen untuk menghormati pemeluk agama lain tentu saja ada karena dalam materi PAI juga diajarkan pentingnya memiliki sikap toleransi baik sesama pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama lain.¹⁸⁶

- 8) Strategi dengan materi ajar yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak.

Adanya nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas¹⁸⁷ sejalan dengan prinsip tersebut sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendekia Semarang dapat didukung dengan

¹⁸⁶ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 Juli 2024

¹⁸⁷ Jawa Baga, "Sekolah Ramah Anak ...", hlm 6

materi pembelajaran PAI yang relevan dengan prinsip sekolah ramah anak.pernyataan ini sesuai dengan perytaan pak Nadhif selaku guru PAI di SMP IT Insan Cendikia Semarang yang memanfaatkan materi yang berkaitan dengan sekolah ramah untuk mewujudkan sekolah¹⁸⁸

ramah anak di sekolah. dengan menjelaskan pentingnya sekolah ramah anak agar para peserta didik saling menghormati dan saling menyayangi bai kantar siswa maupun kepada masyarakat dilingkungan sekolah supaya tercipta pembelajaran yang aman dan nyaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP IT Insan Cendikia Semarang secara optimal. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena terdapat keterbatasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh Waktu penelitian yang kurang, Peneliti belum bisa melakukan penelitian ketika kegiatan pemebelajaran di kelas. Sehingga Penelitian ini tergantung pada penafsiran makna yang diberikan oleh peneliti

¹⁸⁸ Hasil Wawancara guru PAI, Nadhif, Gogle formulir, tanggal 18 juli 2024

selama wawancara, sehingga ada kekhawatiran bahwa hasilnya hanya akan dipengaruhi oleh bias. Lalu, untuk mengurangi bias, peneliti melakukan proses triangulasi dengan memanfaatkan sumber data dan metode yang beragam. Peneliti juga masih belum bisa mengulas secara menyeluruh mengenai Strategi guru PAI ketika pembelajaran di kelas karena pada saat penelitian sekolah telah selesai kegiatan belajar mengajar dan hanya ada kegiatan Akhirussanah dan Classmeeting. Namun Peneliti telah mengupayakan kegiatan observasi pada kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia” dapat disimpulkan

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

Setelah dilakukan penelitian di temukan bahwasanya SMP IT Insan Cendikia Semarang dalam mewujudkan sekolah ramah anak memiliki implementasi yang sesuai dengan prinsip prinsip sekolah anak seperti berikut:

- a. Anti kekerasan dengan mengimplementasikan dengan nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti, terdapat sarana pengaduan terkait tindakan kekerasan di sekolah serta tidak adanya sanksi yang mengandung kekerasan di sekolah.
- b. Tanpa diskriminasi, dengan tidak adanya perbedaan dari pihak sekolah ketika menerima peserta didik baru serta terdapat fasilitas dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik.
- c. Kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang, di SMP IT Insan Cendikia dibuktikan dengan adanya penerapan sekolah ramah anak yang dinilai sebagai bentuk memberikan yang terbaik bagi para peserta didik didukung

dengan pengamanan sekolah yang menjadikan peserta didik merasa aman dan nyaman di sekolah

- d. Menghargai pendapat anak di implementasikan dengan menempelkan hasil karya peserta didik di majalah dinding dan ruangan kelas serta terdapat kegiatan gelar karya dan akhirussanah yang didalamnya menampilkan pertunjukan pentas seni peserta didik

2. Strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang, yakni:

- a. Strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan strategi tidak langsung dengan memberikan latihan soal kepada peserta didik.
- b. Strategi pembelajaran Interaktif dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik serta guru PAI bekerjasama dengan guru lainya untuk mewujudkan sekolah ramah anak.
- c. Strategi Pembelajaran melalui pengalaman dengan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik di sekolah.

- d. Strategi pembelajaran mandiri dengan membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik.
- e. Strategi mengubah paradigma bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik.
- f. Strategi Pendidikan islam yang humanis, melalui memberikan ruang kebebasan anak mengamalkan agamanya dengan ketentuan tidak melanggar aturan agama.
- g. Strategi Pembiasaan sikap inklusif, dengan menanamkan toleransi dan saling menghormati perbedaan pada peserta didik.
- h. strategi dengan materi ajar yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak, guru PAI dapat memanfaatkan materi ajar untuk mewujudkan sekolah ramah anak dan didukung dengan RPP atau modul ajar yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Guru

Peneliti menyarankan agar semua pendidik bekerjasama dalam mewujudkan serta melaksanakan sekolah ramah anak di SMP IT Insan Cendikia Semarang

2. Peserta didik

Para peneliti mendorong agar peserta didik meningkatkan kesadaran dan semangat dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang telah ditanamkan, sehingga diharapkan mereka akan tetap mempertahankan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena memiliki kemampuan yang terbatas. Itulah sebabnya, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- “Bullying Di Sekolah Kian Mewabah” tvone, Apa Kabar Indonesia, November 05, 2023
- A, Muhaimin M. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, Cet. II, 2014.
- Alim, M. (2006). *Peranan pendidikan agama dalam pembangunan moral pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*.
- Anissatul, M. (2013). *Strategi dan model-model pembelajaran*.
- Auliani, P. A. (2014). *Indonesia darurat kekerasan pada anak*. Kompas) Retrieved June, 23, 2014.
- Azizy, A. (2003). Qodri A. *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Bahri Djamarah, S. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhaga, jawa bertholomeus; yumnah, siti; Kristianto, Eko paulus; dkk. *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik*. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022

- Budimansyah, Dasim dkk.. 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hajaroh, Mami; dkk. 2017. “*Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*”. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). *Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 11(1), 49-76.
- Hastomo, A. S. (2018). *PARTISIPASI GURU PAI DALAM MEMBANGUN PROGRAM SEKOLAH RAMAHANAK DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245-272.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Kompri, M. P. (2015). *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-198.
- Mahmud, P. P. (2010). Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Mahmud, Psikologi Pendidikan, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- (Densemina Yunita Wabdaron, 2022) Melasarianti, L.(2018). Peningkatan Keterampilan Berbicaramelalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 23-28.
- Muchith, H. S. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Nas Media Pustaka.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Muhajir, N. (2000). *Ilmu Pendidikan & Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*,(Cet.V; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000 (V). *Rake Sarasin*.

- Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nawawi, H. (2021). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Nurhasanah, Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)
- Roofi'I, M “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*” (Malang, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2020)
- Sholeh, A. N. A., & Humaidi, L. (2016). *Panduan sekolah dan madrasah ramah anak*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Warsita, B. (2019). *Pendidikan jarak jauh*.
- Yulianto Agus, *Pendidikan Ramah Anak*, SD IT Ihsan Cendikia, Desember 2016
- Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*.
- Zakiah, Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bintang Bintang, 2005.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993, cet. I

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Instrumen wawancara kepala sekolah SMP IT Insan Cendikia Semarang.

1. Apakah terdapat kebijakan sekolah yang jelas, rinci dan implementif yang tidak memberikan ruang bagi kekerasan bagi guru dan peserta didik? Jika ya mohon jelaskan .
2. Apakah terdapat struktur dan aparatur khusus yang bertugas menyosialisasi, mencegah dan menangani kekerasan di sekolah? Dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Apakah terdapat buku pembelajaran nilai-nilai permisif terhadap kekerasan?
4. Apakah ada nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas? Dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana upaya menjadikan karakter anti kekerasan sebagai salah satu aspek penilaian? Jika ya mohon jelaskan.
6. Apakah terdapat sarana pengaduan baik secara langsung dan tidak langsung atau alat telekomunikasi yang melindungi korban dan

pelapor kekerasan? Dan bagaimana pelaksanaanya

7. Apakah terdapat sanksi bagi pelaku kekerasan yang bersifat edukatif dan menimbulkan efek jera? Jika ya mohon jelaskan.
8. Apakah terdapat pembekalan bagi para guru tentang kekerasan dan dampaknya bagi anak, serta bentuk sanksi pendisiplinan yang edukatif, efektif, dan tanpa kekerasan? Dan Bagaimana pelaksanaanya?
9. Apakah sekolah proaktif memberitahu orang tua jika terjadi kekerasan, baik anak sebagai korban atau pelaku? Jika ya mohon jelaskan
10. Apakah sekolah tetap bertanggung jawab jika terjadi kekerasan yang melibatkan peserta didiknya diluar lingkungan sekolah?
11. Apakah terdapat slogan/tulisan yang berkaitan tentang sekolah ramah anak?
12. Apakah lingkungan sekitar dijadikan mitra yang ikut mencegah dan mengawasi dan melaporkan jika terjadi tindakan kekerasan? Dan bagaimana pelaksanaanya
13. Apakah di SMP IT Insan Cendikia terdapat kebijakan dari tingkat nasional, provinsi, dan daerah serta kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi diskriminasi?
14. Apakah di sekolah terdapat kurikulum dan metode yang secara kuat mampu / menumbuhkan jiwa toleransi, penghargaan atas keragaman dan empati terhadap kelompok yang mendapatkan perlakuan

diskriminasi? Jika ya mohon jelaskan.

15. Apakah di sekolah terdapat diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan keadaan orangtua maupun keadaan anak?
16. Apakah terdapat perbedaan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam setiap kelas?
17. Apakah Sarana dan prasarana sekolah yang ada bisa diakses dan dimanfaatkan semua peserta didik secara adil dan merata?
18. Apakah terdapat diskriminasi pelayanan pendidikan terhadap peserta didik karena keadaan orangtua maupun anak dalam bentuk apapun, seperti alasan agama, keyakinan, pandangan dan sikap politik, suku, warna kulit, status ekonomi, status sosial, dan status kesehatan orangtua atau keadaan fisik dan kecerdasan akademik anak? Jika ya mohon jelaskan.
19. Apakah terdapat budaya saling mengingatkan secara spontan jika ada perkataan atau tindakan yang mengandung diskriminasi? Dan bagaimana pelaksanaannya?
20. Apakah kesadaran untuk tidak menganggap diskriminasi sebagai hal yang lumrah, sekalipun hanya berupa candaan?
21. Apakah Anak sebagai subjek pendidikan harus menjadi paradigma para pengambil kebijakan dan sekolah dalam menetapkan kebijakan pendidikan?
22. Bagaimana Guru dan pengelola sekolah memahami prinsip-prinsip perlindungan anak dalam dunia Pendidikan?
23. Apakah Peraturan dan tindakan sekolah dibuat serta dilakukan demi

kepentingan terbaik anak, bukan semata-mata kemauan orang dewasa atau demi citra sekolah? Dan bagaimana pelaksanaannya?

24. Apakah bangunan sekolah terbuat dari bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak ?
25. Apakah Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan yang mengakoordinir minat, bakat, dan potensi anak yang beragam sesuai tingkat pertumbuhannya? Dan bagaimana pelaksanaannya?
26. Apakah di sekolah guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah memberikan perhatian kepada anak secara personal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
27. Apakah sekolah mendengar pendapat dari anak sebelum mengambil kebijakan pendidikan dan mendengar keluhan anak atas kebijakan dan implikasinya di lapangan?
28. Apakah sekolah menampilkan hasil karya anak di ntempat yang relevan atau menampilkanya sebagai bentuk apresiasi terhadap anak ?
29. Apakah ketika di sekolah Tidak ada sikap dari pendidik dan peserta didik yang melecehkan anak atas pertanyaan, pendapat, ataupun hasil karyanya ? Dan gaimana pelaksanaannya?

B. Instrumen wawancara guru PAI SMP IT Insan Cendikia Semarang

1. Pada pelaksanaan strategi langsung dan tidak langsung apakah guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak menerapkan

prinsip anti kekerasan? Jika ya mohon dijelaskan.

2. Pada pelaksanaan strategi langsung dan tidak langsung apakah guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak menerapkan prinsip anti diskriminasi? Jika ya mohon dijelaskan.
3. Pada pelaksanaan strategi langsung dan tidak langsung apakah guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak menggunakan metode ceramah? Dan bagaimana pelaksanaannya?
4. Pada pelaksanaan strategi langsung dan tidak langsung apakah guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak menggunakan latihan soal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak apakah menggunakan prinsip anti kekerasan? Jika ya mohon dijelaskan..
6. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak apakah menggunakan prinsip tanpa diskriminasi ? Jika ya jelaskan !
7. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak apakah menggunakan Prinsip Kepentingan yang Terbaik Bagi Anak serta hak Untuk tumbuh dan berkembang ? Dan bagaimana pelaksanaannya ?
8. Apakah dalam mewujudkan sekolah ramah anak guru pai menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan kerjasama ? Dan bagaimana pelaksanaannya
9. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan pembelajaran

melalui pengalaman apakah guru pai menerapkan prinsip anti diskriminasi ? Jika ya jelaskan !

10. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan pembelajaran melalui pengalaman apakah guru pai menerapkan prinsip menghargai pendapat anak ? Jika ya jelaskan !
11. Apakah dalam mewujudkan sekolah ramah anak guru pai menggunakan pembelajaran melalui pengalaman ? Jika ya jelaskan !
12. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri apakah guru pai menerapkan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak serta hak dan tumbuh berkembang bagi anak ? Jika ya jelaskan !
13. Untuk mewujudkan sekolah ramah bagaimana strategi guru pai dalam membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri ?
14. Bagaimana strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan membimbing peserta didik yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak?
15. Bagaimana strategi guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak mengayomi peserta didik sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak?
16. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan Pendidikan islam yang humanis apakah guru PAI memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengamalkan agamanya? Jika ya jelaskan .

17. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan Pendidikan islam yang humanis apakah guru pai mengajarkan komitmen untuk menghormati pemeluk agama lain ? Dan bagaimana pelaksanaanya ?
18. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan pembiasaan sikap inklusif apakah guru pai menanamkan pada peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada ? Dan bagaimana pelaksanaanya ?
19. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan pembiasaan sikap inklusif apakah guru pai menerapkan pembiasaan menghormati dan menghargai perbedaan yang ada ? Jika ya jelaskan !
20. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan melalui kurikulum pembelajaranyang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak apakah guru pai menggunakan RPP yang tidak megandung unsur kekerasan, pornografi dan terorisme ? Jika ya Jelaskan !
21. Dalam pelaksanaan strategi guru pai dalam mewujudkan sekolah ramah dengan melalui kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak bagaimana strategi guru pai memanfaatkan materi yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak ? Bagaimana pelaksanaanya ?

C. Instrumen wawancara Peserta didik SMP IT Insan Cendikia

1. Apa yang kamu ketahui tentang sekolah ramah anak
2. Apakah di SMP IT Insan Cendikia terdapat kebijakan anti kekerasan?
3. Apakah di SMP IT Insan Cendikia memiliki sarana pengaduan jika terjadi tindakan kekerasan?
4. Apakah di sekolah kerap terjadi tindakan kekerasan seperti perkelahian antar siswa?
5. Ketika kegiatan MOS (Masa Orientasi Peserta didik) terdapat tindakan kekerasan?
6. Hukuman apa yang diberikan sekolah jika terjadi tindakan kekerasan?
7. Sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah apakah dapat dimanfaatkan dan didapatkan secara adil bagi setiap peserta didik?
8. Apakah sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi peserta didik?
9. Apakah sarana prasarana dan fasilitas di sekolah dapat mendukung dan mengembangkan minat bakat peserta didik?
10. Ketika pembelajaran di sekolah apakah peserta didik diberikan hak untuk berpendapat?
11. Apakah sekolah memberikan ruang dan waktu untuk mengapresiasi hasil karya peserta didik?
12. Apakah peserta didik ikut berkontribusi dalam kegiatan sekolah?

13. Bagaimana guru membangun komunikasi yang ramah pada peserta didik?
14. Ketika pembelajaran PAI apakah guru mengajarkan prinsip-prinsip sekolah ramah seperti anti kekerasan dan tanpa diskriminasi?
15. Strategi apa yang sering kali digunakan oleh guru PAI ketika mewujudkan sekolah ramah anak?
16. Apakah dalam mewujudkan sekolah ramah anak guru PAI membimbing dan mengayomi?
17. Guru PAI di sekolah apakah memberikan ruang kebebasan untuk beribadah?
18. Bagaimana guru PAI mengajarkan menghormati pemeluk agama lain?
19. Pembelajaran PAI di sekolah apakah mengandung unsur kekerasan atau terorisme?
20. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak apakah guru PAI memanfaatkan materi agama yang berkaitan dengan sekolah ramah anak?

D. Instrumen wawancara guru BK (Bimbingan Konseling)

1. Apakah di SMP IT Insan Cendikia terdapat kebijakan yang lebih rinci terkait sekolah ramah anak?
2. Apakah di sekolah terdapat sanksi atau hukuman yang mengandung kekerasan?
3. Sanksi dan hukuman apakah yang paling berat di SMP IT Insan

Cendikia Semarang?

4. Apakah di SMP IT Insan Cendikia terdapat sarana pengaduan bagi para peserta didik, dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para peserta didik?
6. Peraturan yang ada disekolah apakah tindakan yang dibuat untuk kepentingan yang terbaik peserta didik atau hanya untuk citra sekolah?
7. Apakah guru dan kepala sekolah membangun komunikasi yang ramah tanpa mengabaikan nilai-nilai sopan santun sehingga anak merasa memiliki orang tua disekolah?, dan bagaimana pelaksanaannya
8. Sebagai guru BK, Apakah guru PAI di SMP IT Insan cendikia telah mewujudkan sekolah ramah anak?

Lampiran 2

Pedoman Observasi dan dokumentasi

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tidak
1.	Implementasi sekolah ramah anak	a. Anti kekerasan <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Kurikulum • Manajemen dan peraturan sekolah • Sarana prasarana sekolah • Komunikasi interpersonal/relasi antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan peserta didik satu sama lain 		
		b. Tanpa diskriminasi <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Kurikulum • Manajemen dan peraturan sekolah • Sarana prasarana sekolah 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal/relasi antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan peserta didik satu sama lain 		
		<p>c. Kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Kurikulum • Manajemen dan peraturan sekolah • Sarana prasarana sekolah • Komunikasi interpersonal/relasi antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan peserta didik satu sama lain 		

		<p>d. Menghargai pendapat anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Kurikulum • Manajemen dan peraturan sekolah • Sarana prasarana sekolah • Komunikasi interpersonal/relasi antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan peserta didik satu sama lain 		
2.	Strategi Guru PAI Mewujudkan sekolah ramah anak.	a. Strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung		
		b. Strategi pembelajaran interaktif		
		c. Strategi pembelajaran melalui pengalaman		
		d. Strategi pembelajaran mandiri		
		e. Strategi bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik		
		f. Strategi pembiasaan inklusif		

		g. Strategi dengan memanfaatkan materi yang sesuai		
--	--	--	--	--

Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Keterangan
Visi Misi	
Struktur Organisasi	
Program Kerja	
Keadaan guru dan siswa	
Keadaan sarana dan prasarana	
Peraturan sekolah	
Tata Tertib Sekolah	
Auoto biografi/Biografi	
Berita online / cetak	
Keadaan Lingkungan sekolah	
Kegiatan belajar mengajar di kelas	

Lampiran 3



3.1 Gedung SMP IT Isan
Cendikia Semarang



Papan Sekolah ramah anak



Ruang Kelas



Ruang Kelas



Penampilan seni tari pada
kegiatan Akhirussanah



Penampilan seni hadzroh pada
kegiatan Akhirussannah



Penampilan Kesenian Silat pada kegiatan Akhirussanh



(Mading) Majalah Dinding SMP IT
Insan Cendikia Semarang



Mading Ruang Kelas



Lomba Tilawah pada kegiatan
Class meeting



Wawancara pak ulum guru
Bimbingan Konseling



Wawancara salah satu peserta didik



Wawancara Kepala Sekolah



Data Guru SMP IT Insan Cendikia
Semarang



Persyaratan Sisa baru



Apresiasi pemenang lomba class meeting



Budaya tegur sapa antara guru dan wali murid



Penerimaan raport kelas 7 dan 8



Penjaagan sekolah oleh satpam



Buku ajar PAI kelas 7



Buku ajar kelas 8



Buku ajar PAI kelas 9



Contoh kegiatan keagamaan



Contoh kegiatan keagamaan



Contoh kegiatan keagamaan

Lampiran 4

Tata Tertib Peserta Didik SMP IT Insan Cendikia Semarang

PASAL 1

Pakaian Sekolah dan Perangkatnya

Ayat 1 Setiap peserta didik baik putra maupun putri harus memakai seragam sekolah, baik warna, corak, atribut serta cara berpakaian seperti yang terkandung dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan PERMENDIKBUD atau Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ayat 2: Setiap peserta didik harus memakai sepatu hitam, tali sepatu hitam, kaos kaki putih panjang sebetis, badge, lokasi, peci hitam bagi laki-laki dan ikat pinggang berlogo OSIS sesuai hari yang telah ditentukan oleh sekolah.

Ayat 3: Setiap peserta didik (Putra) pada hari Jum'at harus membawa pakaian muslim yang telah ditentukan oleh sekolah

Ayat 4: Pakaian olahraga harus sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah dan dipakai pada waktu berolahraga.

Ayat 5: Dilarang mencoret-coret baik seragam sekolah maupun pakaian olahraga.

Ayat 6: Peserta didik dilarang memakai jaket/sweater di lingkungan sekolah.

Ayat 7: Ketentuan penggunaan baju seragam sekolah

Senin & Selasa (putih biru, jilbab putih, sepatu hitam, kaos kaki putih)

Rabu & Kamis (almamater, sepatu hitam, kaos kaki putih)

Jum'at & Sabtu (pramuka, baju muslim, sepatu hitam, kaos kaki hitam)

PASAL 2

Rambut

Ayat 1: Bagi putra rambut harus rapi dan wajar serta dilarang untuk berambut gondrong, serta dilarang menggunakan pewarna rambut bagi peserta didik putra dan putri.

PASAL 3

Perhiasan dan Barang-barang Berharga

Ayat 1: Peserta didik putri dilarang memakai perhiasan yang berharga maupun imitasi serta dilarang bermake-up yang berlebihan (kutek, softlens, lipstick, dll). Memakai lipblam diperbolehkan tetapi yang tidak berwarna. Memakai softlens minus diperbolehkan tetapi tidak boleh yang berwarna

Ayat 2: Peserta didik putra dilarang memakai cincin, kalung, gelang, anting, giwang atau sejenisnya.

Ayat 3: Peserta didik dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Ayat 4: Peserta didik diperbolehkan membawa HP ke sekolah, dan harus ditiptkan di tempat penitipan HP, apabila melanggar akan disita, dan akan dikembalikan kepada Orang Tua.

Ayat 5: Peserta didik diperbolehkan membawa Laptop/notebook untuk kepentingan belajar, apabila terjadi kerusakan/kehilangan menjadi tanggung jawab masing-masing.

PASAL 4 Pergaulan

Ayat 1: Peserta didik dilarang membentuk grup/kelompok/geng diluar kelompok belajar.

Ayat 2: Peserta didik dilarang berpacaran dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Ayat 3: Peserta didik dilarang melakukan pembullying terhadap sesama dalam bentuk apapun. (mencela fisik, latar belakang orang tua, kemampuan, dll)

PASAL 5 Ibadah

Ayat 1: Seluruh peserta didik harus mengikuti sholat Dhuha bersama, Dzuhur berjamaah dan Ashar berjama'ah di lingkungan sekolah.

Ayat 2: Peserta didik putri harus membawa perlengkapan alat sholat.

Ayat 3: Peserta didik harus membawa kitab suci Al Qur'an setiap hari dan jilid bagi peserta didik yang belum Al Qur'an.

PASAL 6

Merokok

Ayat 1: Seluruh peserta didik dilarang merokok baik selama waktu sekolah atau sesudah sekolah dan juga pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di luar KBM lainnya.

Ayat 2: Peserta didik dilarang merokok selama memakai seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa bila melanggar dipotong gondul (botak

PASAL 7

Minuman keras/minuman beralkohol/judi

Ayat 1: Peserta didik dilarang keras mengonsumsi, membeli, membawa, memb atau menerima pemberian minuman keras apapun baik secara sendi atau maupun secara kelompok yang dapat menimbulkan mabuk baik di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Ayat 2: Pelanggaran terhadap Pasal 7 Ayat 1 dapat dikenakan sanksi hukuman dan dikeluarkan dari Sekolah.

Ayat 3: Peserta didik dilarang keras untuk membawa kartu permainan atau karna judi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah

PASAL 8

Tawuran/Perkelahian / Keributan

Ayat 1: Peserta didik harus mampu mengendalikan emosinya masing-masing untuk tidak mengundang/memancing yang dapat menimbulkan perkelahian secara perorangan maupun massal/tawuran atau keributan lainnya.

Ayat 2: Peserta didik dilarang melibatkan orang luar baik alumni maupun preman yang dapat memperkeruh suasana di sekolah.

Ayat 3: Peserta didik dilarang secara langsung atau tidak langsung menghina, mencemoohkan/ mengejek dsb terhadap aparaturn sekolah dan antar peserta didik yang dapat merusak hubungan kekeluargaan.

Ayat 4: Peserta didik dilarang membawa senjata tajam, geer dan sejenisnya.

PASAL 9

Narkotika/Obat-obatan Terlarang

Ayat 1: Peserta didik dilarang keras untuk membawa, membeli, memperdagangkan, menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba) di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Ayat 2: Pelanggaran terhadap Pasal 9 Ayat 1 dapat dikenakan sanksi hukuman dan dikeluarkan dari Sekolah.

PASAL 10

Pencurian dan Pemalakan

Ayat 1: Peserta didik yang terbukti melakukan pencurian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah akan dikenai sanksi atau dikeluarkan dari sekolah

Ayat 2: Peserta didik yang terbukti melakukan pemalakan, baik di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PASAL 11

6 K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan)

Ayat 1: Peserta didik wajib menunjang / membantu baik pemerintah maupun sekolah untuk menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Ayat 2: Peserta didik dilarang mencoret-coret ruang belajar ruang kelas, meja, bangku, papan tulis, tembok-tembok lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, milik masyarakat atau bangunan pemerintah lainnya.

Ayat 3: Peserta didik dilarang keras merusak fasilitas sekolah.

PASAL 12

Prestasi Peserta didik

Ayat 1: Peserta didik wajib datang 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan.

Ayat 2: Setiap hari pengurus kelas/ketua kelas/sekretaris agar mencatat kehadiran/ ketidakhadiran peserta didik untuk dilaporkan kepada guru piket.

Ayat 3: Kehadiran peserta didik mutlak minimal 90% dari hari-hari efektif belajar selama 2 semester.

PASAL 13

Absensi Peserta didik

Ayat 1: Peserta didik yang tidak dapat hadir agar mengirimkan surat sebagai keterangan sakit dari dokter atau keterangan dari orang tua langsung atau melalui telepon.

Ayat 2: Peserta didik yang berturut-turut 2 hari tidak hadir tanpa keterangan akan dilakukan pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Ayat 3: Peserta didik yang membolos akan dikenai sanksi.

PASAL 14

Upacara

Ayat 1: Seluruh peserta didik wajib mengikuti upacara yang diselenggarakan baik secara rutin yang diadakan oleh sekolah maupun oleh pemerintah daerah

Ayat 2: Setiap pelaksanaan upacara seluruh jenjang kelas wajib mendapat giliran sebagai pelaksana upacara hari Senin yang dibimbing oleh wali

kelas masing-masing dan telah dilatih baik oleh pembina pramuka maupun oleh kakak kelasnya.

PASAL 15

Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Ayat 1: Peserta didik wajib membuat/melaksanakan/memenuhi serta menyerahkan pekerjaan intrakurikuler yang ditugaskan oleh guru yang bersangkutan.

Ayat 2: Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Pramuka dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah

Ayat 3: Peserta didik wajib membentuk kelompok belajar demi menunjang dan menambah kemampuan belajar.

PASAL 16

Organisasi Peserta didik

Ayat 1: Seluruh peserta didik otomatis menjadi anggota OSIS serta berhak menjadi pengurus OSIS apabila memenuhi ketentuan atau persyaratan yang berlaku.

Ayat 2: Peserta didik dilarang mendirikan/membentuk organisasi selain OSIS

PASAL 17

Pembinaan Akhlak

Ayat 1: Peserta didik senantiasa berakhlak baik, berbudi pekerti luhur, sopan dan hormat terhadap orang tua, guru, sesama orang lain serta sesama peserta didik itu sendiri.

Ayat 2: Peserta didik wajib patuh / taat dan setia terhadap kebijakan sekolah, peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah.

Ayat 3: Peserta didik wajib menjaga nama baik pribadi, keluarga dan nama baik sekolah.

Ayat 4: Peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Ayat 5: Peserta didik mengucapkan salam kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan sesama teman pada saat berjumpa dan akan masuk ruangan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Silvie Nurviana
Tempat,Tanggal Lahir : Semarang,17 September 2002
Alamat : Jl. Dewi Sartika Timur XB
Gunung Pati Semarang
Nomor HP : 087829686196
Email : Silviviana17@gmail

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. TK Turus Kamulyan : 2006 - 2008
- b. SDN Sampangan 01 : 2008 - 2014
- c. MTs NU Nurul Huda : 2014 - 2017
- d. MA NU Nurul Huda : 2017 – 2020

2. Pendidikan non formal

- a. Ponpes Al-Ishlah Semarang

Semarang, 16 September 2024



Silvie Nurviana
NIM. 200301094